



**Teknik Inkuiri dalam Menyimak Berita sebagai Strategi Meningkatkan  
Belajar Bahasa Jawa dalam *Problem Based Learning (Classroom Action  
Research)* Pada Siswa Kelas VII C SMP NEGERI 3 Semarang  
Tahun Ajaran 2008/2009**

**Skripsi**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata I  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh :**

**Nama : Siti Ernawati  
NIM : 2102405547  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi

Semarang, Juli 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Widodo  
NIP 132084944

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si.  
NIP 131687181

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin  
Tanggal : 27 Juli 2009

### **Panitia Ujian Skripsi**

Ketua,

Drs. Dewa Made K.M. Pd.  
NIP 131404317

Sekretaris,

Drs. Hardyanto  
NIP 131764050

Penguji I,

Drs. Agus Yuwono, M. Si.  
NIP 132049997

Penguji II,

Drs. Bambang Indiatmoko, M. Si.  
NIP 131687181

Penguji III,

Drs. Widodo  
NIP 132084944

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2009

Siti Ernawati

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

✧ *Semulia-mulia manusia ialah siapa yang mempunyai adab,  
merendahkan diri ketika berkedudukan tinggi,  
memaafkan ketika berdaya membalas dan  
bersikap adil ketika kuat*

✧ *Orang-orang yang berani berubah adalah mereka yang  
harus konsisten dengan  
omongannya, berani melakukan  
ujicoba, tidak takut salah, dan tidak  
sungkan-sungkan bertanya kepada yang tahu dan mengerti,  
terbuka, dan akomodatif terhadap ide yang berkembang (Yha\_na).*

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Upi dan Umiku
2. Kakakku
3. Adikku
4. Keponakanku "Aqilla"
5. Almamaterku

## PRAKATA

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Terima kasih atas segala dukungan baik material maupun spiritual yang upi, umi dan kakak berikan sehingga bisa menjadikanku seperti ini. Dan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang berjasa berikut ini.

1. Bapak Drs. Widodo dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si. dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
4. Para dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
5. Upi, Umi, Kakak, Adik serta semua saudara dan teman-teman tercinta. Keponakan yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan do'a untuk keberhasilan peneliti;
6. Ibu Pratini, S.Pd. pembimbingku di lapangan;
7. Seluruh civitas akademika SMP N 3 Semarang yang telah memberikan bantuan dan motivasinya;
8. Teman-teman mahasiswa PBSJ angkatan 2005 khususnya @pararel yang berjuang bersamaku;
9. Keluarga besar Serenada kos dan Oryza 1 kos terima kasih untuk canda tawanya, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu;
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun akan peneliti

terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi semua pihak pemerhati bahasa. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada pihak-pihak yang terkait tersebut dan membalasnya dengan lebih baik. Amin. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2009

Penulis

## ABSTRAK

Ernawati, Siti. 2009. *Teknik Inkuiri dalam Menyimak Berita sebagai Strategi Meningkatkan Belajar Bahasa Jawa dalam Problem Based Learning (Classroom Action Research) Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Drs. Widodo, Pembimbing II: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si.

**Kata kunci: keterampilan menyimak, rekaman berita, media *tape recorder*, teknik Inkuiri.**

Penelitian ini memilih teknik Inkuiri untuk membantu siswa dalam keterampilan menyimak berita. Teknik Inkuiri memudahkan siswa karena mereka dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mereka diminta untuk memecahkan masalahnya sendiri, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Teknik tersebut juga dipilih sebagai solusi agar pembelajaran menyimak tidak hanya bergantung pada teknik tradisional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap positif siswa dalam belajar Bahasa Jawa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak berita berbahasa Jawa setelah menggunakan teknik Inkuiri dan media *tape recorder*. Penelitian ini memberikan masukan pada guru memperbaiki strategi atau teknik mengajar yang selama ini digunakan sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran khususnya menyimak berita, meningkatkan sikap positif siswa dalam belajar, dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif sehingga siswa tidak merasa bosan tetapi siswa akan lebih tertarik dan antusias pada pembelajaran menyimak dengan teknik Inkuiri.

Sampel penelitian ini adalah siswa VII C SMP Negeri 3 Semarang. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menyimak berita dan media *tape recorder* teknik Inkuiri. Instrumen penelitian ini yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu siswa menjawab soal pemahaman isi berita dan soal mengenai pokok-pokok berita. Sedangkan nontes berupa observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi foto. Penilaian tes menyimak berita dalam penelitian ini, dinilai dari aspek pemahaman isi berita dan aspek menyimak berita sesuai indikator.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian prasiklus, siklus I, dan siklus II diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan perubahan sikap siswa menjadi lebih baik dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan teknik Inkuiri. Pada tindakan prasiklus nilai kumulatif menyimak berita mencapai 59,8 berkategori cukup. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 74,9 berkategori baik dan 83,35 pada siklus II dan termasuk kategori baik.

Dari prasiklus ke siklus I naik sebesar 15,1 atau 25,3 %. Sedangkan pada siklus II naik sebesar 8,45 atau 11,3 %.

Hasil penelitian nontes menunjukkan menyimak berita dengan menggunakan media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa serta dapat meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan penuh perhatian dan melaksanakan siklus Inkuiri dengan baik sebesar 86,7 % yang semula pada siklus I sebesar 73,3 %. Dari hasil wawancara diketahui bahwa 3 siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah mengatakan bahwa mereka tertarik dan merasa senang terhadap pembelajaran menyimak berita dengan media *tape recorder* dan teknik Inkuiri karena dengan teknik Inkuiri pengetahuan dan keterampilan bukan diperoleh siswa dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri, jadi siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil nontes berupa dokumentasi foto merupakan bukti visual bahwa penelitian keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri benar-benar telah dilaksanakan oleh peneliti.

Saran penelitian ini adalah hendaknya guru memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa serta membantu siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Karena Inkuiri dapat mengembangkan percaya diri siswa, mendorong siswa berpikir dan bekerja menurut inisiatifnya, mengembangkan bakat dan kecakapan hidup, memberi kesempatan belajar mandiri dan mendorong siswa memperoleh informasi.

## SARI

Ernawati, Siti. 2009. *Teknik Inkuiri dalam Menyimak Berita sebagai Strategi Meningkatkan Belajar Bahasa Jawa dalam Problem Based Learning (Classroom Action Research) Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Drs. Widodo, Pembimbing II: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si.

**Tembung sosi: katrampilan nyemak, rekaman warta, media *tape recorder*, teknik Inkuiri.**

Panaliten iki milih teknik Inkuiri kanggo mbantu siswa ing katrampilan nyemak warta. Teknik Inkuiri gawe gampang siswa merga dheweke dikongkon supaya luwih aktif sajrone piwulangan lan dijaluk supaya bisa mecahke masalah dhewe, gawe kaputusan, lan pikantuk katrampilan. Teknik kasebut uga dipilih sarana dalan utawa solusi supaya piwulangan nyemak mung ora gumantung karo teknik tradisional.

Ancase panaliten iki yaiku kanggo ningkatake kawigaten siswa sajrone sinahu Basa Jawa lan ningkatake katrampilan siswa ing piwulangan nyemak warta Basa Jawa sawise nggunakake teknik Inkuiri lan sarana media *tape recorder*. Panaliten iki uga usul kanggo kabeh guru supaya ningkatake strategi utawa teknik ngajar kang digunakake sahingga bisa ndadekake piwulangan kang nyenengke lan manfaat kanggo siswa sajrone ngatasi angele piwulangan khusus nyemak warta, ningkatake kawigaten siswa ing pasinaon, lan nglatih siswa supaya ing sajrone piwulangan nyemak bisa kanthi *intensif* lan *efektif* sahingga siswa ora bosen nanging siswa luwih seneng tumut piwulangan nyemak warta nggunakake teknik Inkuiri.

Sampel penelitian iki yaiku siswa VII C SMP Negeri 3 Semarang. Variabel panaliten iki yaiku katrampilan nyemak warta lan media *tape recorder* teknik Inkuiri. Instrumen penelitian iki yaiku instrumen tes lan nontes. Instrumen tes yaiku siswa njawab soal pemahaman isi pawarta lan soal babagan pokok-pokok pawarta kang wis disemak. Wujude instrumen nontes yaiku observasi, wawancara, jurnal, lan dokumentasi foto. Ing panaliten iki dibiji saka aspek pemahaman isi pawarta lan aspek nyemak pawarta miturut indikator.

Panaliten tindakan kelas iki ana rong siklus lan saben siklus kuwi ana patang perangan yaiku perencanaan, tindakan, observasi, lan refleksi.

Adhedhasar asil analisis data ing penelitian prasiklus, siklus I, lan siklus II ana undhak-undhakan biji rata-rata kelas lan kawigaten siswa sajrone piwulangan nyemak warta kanthi teknik Inkuiri. Biji komulatif nyemak warta ing prasiklus yaiku 59,8 kategori cukup. Biji kasebut mundhak ing siklus I dadi 74,9 klebu kategori apik lan 83,35 ing siklus II uga klebu kategori apik. Saka prasiklus ing siklus I mundhak 15,1 utawa 25,3 %. Semana uga ing siklus II mundhak 8,45 utawa 11,3 %.

Asil peneliti nontes nuduhake anane undhak-undhakan yen piwulangan katrampilan nyemak warta sarana media *tape recorder* lan teknik Inkuiri bisa ningkatake katrampilan nyemak siswa lan bisa ningkatake kawigaten siswa sajroning piwulangan Basa Jawa. Asil kuwi mau dibuktekake saka asil observasi yaiku ana 86,7 % ing siklus II kang asale ing siklus I mung 73,3 % siswa kang nggatekake piwulangan nyemak warta kanthi temen lan nggunakake siklus Inkuiri kanthi bener. Saka wawancara telung siswa kang bijine dhuwur, sedeng, lan kurang uga ngandhakake yen seneng tumrap media *tape recorder* lan teknik Inkuiri merga sarana teknik Inkuiri, kawruh lan katrampilan ora mung saka ngeling-eling apa kang dikandhakake dening guru, nanging asil saka nemokake dhewe, dadi siswa luwih aktif sajroning piwulangan. Asil nontes dokumentasi foto kuwi wujud bukti visual yen peneliti katrampilan nyemak warta sarana *tape recorder* lan teknik Inkuiri bener-bener wis dileksanakake dening peneliti.

Saran paneliten iki yaiku supaya guru nggunakake maneka warna media utawa alat, uga teknik sajroning piwulangan, yaiku sarana *tape recorder* lan teknik Inkuiri sajroning piwulangan katrampilan nyemak warta supaya bisa ningkatake katrampilan lan kawigaten siswa ing sajroning piwulangan katrampilan nyemak warta. Merga Inkuiri bisa gawe siswa percaya karo kemampuane dhewe, gawe siswa bisa mikir lan tumindak miturut kemampuan pikire, ngembangke bakat lan kemampuane, uga menahi kasempatan sinahu mandiri lan menahi ngerti siswa supaya pikantuk informasi.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Pembatasan Masalah .....	6
1.5 Tujuan .....	7
1.6 Manfaat .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> .....	9
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teoretis .....	12
2.2.1 Keterampilan Menyimak .....	12

2.2.1.1 Pengertian Menyimak .....	12
2.2.1.2 Tujuan Menyimak .....	13
2.2.1.3 Manfaat Menyimak .....	15
2.2.1.4 Ragam Menyimak .....	16
2.2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi dalam Menyimak .....	18
2.2.1.6 Kendala Dalam Menyimak .....	22
2.2.2 Definisi Berita .....	22
2.2.2.1 Unsur-Unsur dalam Berita .....	23
2.2.2.2 Sifat Berita .....	24
2.2.2.3 Jenis Berita .....	24
2.2.3 Menyimak Berita .....	25
2.2.4 Hakikat Media .....	26
2.2.4.1 Pengertian Media .....	26
2.2.4.2 Media Audio Kaset Rekaman .....	27
2.2.4.3 Penggunaan Media Audio .....	27
2.2.5 Teknik Inkuiri .....	28
2.2.6 Implementasi Teknik Inkuiri Dalam Pembelajaran Menyimak .....	31
2.3 Kerangka Berfikir .....	32
2.4 Hipotesis Tindakan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Subjek Penelitian .....	42
3.3 Variabel Penelitian .....	43

3.4 Instrumen Penelitian .....	45
3.4.1 Instrumen Tes .....	45
3.4.2 Instrumen Nontes .....	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	57
4.1.1 Hasil Prasiklus .....	57
4.1.2 Hasil Siklus I .....	63
4.1.3 Hasil Siklus II .....	82
4.2 Pembahasan .....	99
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita .....	102
4.2.2 Peningkatan Motivasi Siswa .....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
5.1 Simpulan .....	110
5.2 Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Penilaian Pemahaman Isi Berita .....	46
Tabel 2. Daftar Penilaian Pemahaman Isi Berita .....	47
Tabel 3. Kategori Penilaian Menyimak Berita Sesuai Indikator .....	47
Tabel 4. Kriteria Penilaian Aspek Menyimak Berita Sesuai Indikator .....	48
Tabel 5. Daftar Penilaian Setiap Indikator Menyimak Berita .....	49
Tabel 6. Kategori Nilai Kumulatif Menyimak Berita .....	49
Tabel 7. Hasil Tes Pemahaman Isi Berita Prasiklus .....	58
Tabel 8. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Pokok Berita Kembali .....	59
Tabel 9. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Isi Berita dengan Bahasa Jawa ...	60
Tabel 10. Skor Penilaian Indikator Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita .....	60
Tabel 11. Skor Total Penilaian Indikator Menyimak Berita Prasiklus .....	61
Tabel 12. Skor Kumulatif Penilaian Menyimak Berita Prasiklus .....	62
Tabel 13. Hasil Tes Pemahaman Menyimak Isi Berita Siklus I .....	64
Tabel 14. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Pokok Berita Kembali .....	65
Tabel 15. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Isi Berita dengan Bahasa Jawa .	66
Tabel 16. Skor Penilaian Indikator Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita .....	66
Tabel 17. Skor Total Penilaian Indikator Menyimak Berita Sikllus I .....	67
Tabel 18. Skor Kumulatif Nilai Menyimak Berita Siklus I .....	68
Tabel 19. Hasil Tes Pemahaman Menyimak Isi Berita Siklus II .....	82
Tabel 20. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Pokok Berita Kembali .....	83

Tabel 21. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Isi Berita dengan Bahasa Jawa .	84
Tabel 22. Skor Penilaian Indikator Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita .....	84
Tabel 23. Skor Total Penilaian Indikator Menyimak Berita Siklus II .....	85
Tabel 24. Skor Komulatif Nilai Menyimak Berita Siklus II .....	86
Tabel 25. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II .....	101

## DAFTAR BAGAN

Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	35
--	----

## DAFTAR GRAFIK

Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita	
Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Siswa Menyimak Berita Dari Tape Recorder .....	78
2. Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok .....	79
3. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi .....	80
4. Siswa mengerjakan soal .....	80
5. Siswa Menyimak Berita dari Tape Recorder .....	94
6. Siswa Melakukan Diskusi Kelompok .....	95
7. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok .....	96
8. Siswa mengerjakan soal .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa kita mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia. Dalam komunikasi berbahasa ada empat aspek keterampilan, yakni (1) menyimak/ mendengarkan (*nyemak/ ngrungokake*), (2) berbicara (*wicara*), (3) membaca (*maca*), (4) menulis (*nulis*).

Dalam proses interaksi dan komunikasi diperlukan keterampilan berbahasa aktif, kreatif, produktif, dan resepsif apresiasif yang mana salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan, ide, serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan bahasa. Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para siswa. Namun, pembelajaran menyimak bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan di sana. Dengan demikian menyimak sangat penting dalam proses belajar mengajar, dalam peningkatan mutu KBM di sekolah menengah terutama di Sekolah Menengah Pertama atau SMP.

Pembelajaran menyimak di sekolah-sekolah masih diabaikan karena pada umumnya kurang mendapatkan perhatian secara khusus. Kegiatan menyimak bukan hanya sekedar mendengarkan. Seperti halnya pada pembelajaran menyimak berita di SMP yang diberikan di kelas masih menggunakan sistem klasikal dengan metode ceramah. Sehingga dengan jumlah peserta didik yang banyak dan cenderung pasif mengakibatkan pembelajaran menyimak kurang bermakna dan efektif.

SMP N 3 Semarang yang terletak di Jl. Mayjen Panjaitan 58 terdapat sarana dan prasarana yang memadai seperti; perpustakaan, laboratorium Komputer, laboratorium Bahasa, laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, lapangan basket, musholla, koperasi, UKS, ruang BK, ruang Aula, ruang rapat, ruang seni musik, dan karawitan. Selain itu juga terdapat guru mapel yang berkompeten dalam bidangnya. Namun demikian dalam pembelajaran Bahasa Jawa tidak digunakannya sarana yang ada seperti laboratorium Bahasa. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 3 Semarang kurang mendapat perhatian dari siswa khususnya siswa kelas VII. Hal ini disebabkan karena pelajaran bahasa Jawa dianggap sebagai pelajaran yang kuno dan ketinggalan jaman. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas VII C. Begitu pula pada pembelajaran menyimak. Menurut guru Bahasa Jawa kelas VII SMP N 3 Semarang ibu Pratini, S.Pd, hampir separuh siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran menyimak, hal ini disebabkan karena bahasa simakan yang kurang menarik, sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa, kondisi fisik siswa yang

mungkin sudah terlalu lelah karena pelajaran Bahasa Jawa jatuh pada jam ke-7 hingga jam ke-8 yaitu jam 12.15 WIB sampai dengan jam 13.45 WIB dan penggunaan teknik pembelajaran yang kurang tepat terutama dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Jawa yang mengampu kelas VII SMP N 3 Semarang yaitu ibu Pratini, S.Pd, bahwa keberhasilan menyimak dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Lingkungan mempengaruhi siswa dapat menyimak bahan dengan baik atau tidak. Faktor lingkungan yang berpengaruh buruk bagi keberhasilan pengembangan kompetensi menyimak adalah suasana menyimak yang kurang nyaman dikarenakan adanya *moving* kelas (ruangan terlalu sempit, panas, kelas di sebelah kita terlalu berisik).

Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan keberhasilan menyimak sangatlah penting. Hal tersebut di atas perlu diperhatikan. Materi yang disusun pun sebaiknya memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Tema materi yang dipergunakan sebaiknya bervariasi. Dengan demikian, siswa tidak akan jenuh belajar dan pembelajaran menyimak menjadi menyenangkan. Terutama ketika menyimak berita baik di televisi, radio, *tape recorder* maupun berita yang dibacakan oleh guru di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak pada siswa kelas VII SMP yaitu belum terkondisikan dengan baik. Pada saat pembelajaran menyimak konsentrasi siswa masih kurang, sehingga tidak dapat menyimak berita dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan menyimak pada siswa kelas VII SMP N 3 Semarang antara lain: (1) proses pembelajaran yang kurang menarik, (2) rendahnya motivasi belajar siswa, dan (3) situasi belajar yang kurang kondusif.

Faktor pertama adalah proses pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam penggunaan metode dan teknik pembelajaran menyimak sehingga proses pembelajaran menyimak berita tidak monoton dan lebih menyenangkan.

Faktor kedua adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Mereka masih menganggap bahwa pembelajaran menyimak sangat mudah dan tidak memerlukan keterampilan khusus dalam menyimak, sehingga konsentrasi siswa pada saat menyimak sering terabaikan.

Faktor ketiga adalah proses situasi belajar yang kurang kondusif. Lingkungan kelas sangat ramai dan gaduh mempengaruhi konsentrasi siswa pada saat kegiatan menyimak. Oleh karena itu seorang guru kelas harus mengkondisikan lingkungan kelasnya pada saat pembelajaran menyimak.

Jadi menyimak sangatlah penting bagi pelajar terutama siswa SMP, menyimak bertujuan untuk menangkap, memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan sehingga memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Peneliti memilih untuk mengadakan penelitian di SMP N 3 Semarang Kelas VII C ditinjau dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 12 putra dan 18 putri dengan kemampuan berbahasanya yang masih rendah terutama

dalam menyimak.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka peneliti akan mencoba menggunakan media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri sebagai strategi meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Jawa melalui keterampilan menyimak berita pada siswa SMP N 3 Semarang khususnya siswa Kelas VII C. Dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak berita berbahasa Jawa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Jawa masih sangat rendah. Begitu juga dengan kemampuan menyimak siswa. Kemampuan menyimak siswa SMP N 3 Semarang masih sangat rendah. Beberapa faktor yang diidentifikasi mencerminkan keterampilan menyimak siswa SMP N 3 Semarang rendah adalah; (1) banyak siswa yang mengantuk karena bahan simakan yang membosankan, (2) kondisi siswa terlalu ramai dalam menerima bahan simakan, (3) masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak, (4) media serta teknik atau strategi yang digunakan guru tidak mendukung siswa untuk dapat belajar maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah bahwa selama ini dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak, guru belum menemukan teknik atau strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Jawa dan menunjang pembelajaran. Kenyataan tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa

dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

### **1.3 Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Faktor yang mempengaruhi siswa terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menyimak sangat banyak misalnya: faktor fisik, faktor psikologis, faktor media, dan faktor guru. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas adalah peningkatan minat siswa dalam belajar Bahasa Jawa dan keterampilan menyimak berita yang masih rendah pada siswa kelas VII C SMP N 3 Semarang. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru belum menemukan penyajian latihan menyimak yang tepat. Selain itu, guru yang dapat menggunakan media dalam pengajaran menyimak hanya sedikit dan kondisi ruangan belajar yang belum menunjang. Belum ditemukannya strategi atau teknik yang tepat. Melihat kenyataan di atas, guru harus bisa menemukan media pembelajaran dan teknik yang tepat.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan seperti telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak berita dengan media *tape recorder* dan teknik Inkuiri pada siswa Kelas VII C SMP N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 dalam belajar bahasa Jawa dalam *problem based*

*learning?*

- (2) Bagaimana perubahan perilaku atau sikap siswa dalam belajar Bahasa Jawa dalam *Problem Based Learning* pada siswa Kelas VII C SMP N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 pada pembelajaran menyimak berita dengan teknik Inkuiri?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan batasan tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah usaha untuk menjawab pertanyaan di atas. Adapun tujuan penelitian adalah.

- (1) Meningkatkan keterampilan menyimak siswa Kelas VII C SMP N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 dalam belajar bahasa Jawa dalam *problem based learning* dalam menyimak berita dengan media *tape recorder* teknik Inkuiri.
- (2) Meningkatkan perilaku atau sikap positif siswa dalam belajar Bahasa Jawa dalam *Problem Based Learning* pada siswa Kelas VII C SMP N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 pada pembelajaran menyimak berita dengan teknik Inkuiri.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Secara Teoretis**

Dapat memberikan manfaat bagi bidang keterampilan bahasa khususnya menyimak yakni dengan menyimak berita dengan media *tape recorder* dengan

menggunakan teknik Inkuiri. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian berikutnya.

### **1.5.2 Manfaat Secara Praktis**

Adapun manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media *tape recorder* dalam peningkatan pembelajaran menyimak, dapat memperbaiki strategi atau teknik mengajar yang selama ini digunakan, dan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran khususnya menyimak berita, memotivasi siswa untuk belajar, meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif sehingga siswa tidak merasa bosan tetapi siswa akan lebih tertarik dan antusias pada pembelajaran menyimak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian mengenai keterampilan menyimak telah banyak dilakukan, akan tetapi metode, teknik dan medianya pun bervariasi. Untuk itu, penelitian menyimak menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah penelitian dari Parjinah (2003), Astuti (2007), Yuniarti (2008), Handayani (2008).

Parjinah (2003) meneliti tentang *Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Wacana Cloze pada SLTP Negeri I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pendidikan 2002/2003*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak, yaitu nilai rata-rata pretes memperoleh 6,86 kemudian pada nilai rata-rata tes siklus I mendapat 7,25 dan siklus II mendapat 7,66. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif dan sikap siswa lebih baik. Tetapi pada penelitian tersebut belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menyimak.

Astuti (2007) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara Dengan Media Audiovisual Melalui Pendekatan Kooperatif Metode Numbered Head Together Pada Siswa Kelas VII B SMP N 10 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007* menerapkan media VCD yang berisi rekaman teks wawancara dengan seorang tokoh atau narasumber dan pendekatan kooperatif metode NHT dalam pembelajaran menyimak wawancara. Dari hasil penelitian

kelas ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan wawancara siswa sebesar 14,28% dari 65,20 pada siklus I menjadi 74,51 pada siklus II serta perubahan perilaku ke arah positif. Hasil penelitian tersebut memberikan masukan bahwa penggunaan media audiovisual dan metode NHT dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Yuniarti (2008) melakukan penelitian tentang *Pengembangan Pembelajaran Menyimak Berita Konteks Multikultural Siswa Kelas VII SMP Hidayatullah Semarang (Studi Pemanfaatan Media VCD)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Dengan nilai rata-rata kelas 22,3% hasil ujicoba I sebesar 67,17 menjadi 82,17 pada ujicoba II. Hasil penelitian tersebut memberikan masukan bahwa pemanfaatan media VCD dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Handayani (2008) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Audiovisual Dengan Teknik Dengar Cerita Dan Teknik Catat Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 01 Gubug*, menguraikan bahwa keterampilan menyimak pada siswa kelas VII F SMP Negeri 01 Gubug mengalami peningkatan hasil tes pada siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena tidak mencapai target yang telah ditentukan yakni secara klasikal mencapai nilai rata-rata 69,91 sedangkan target yang ingin dicapai sebesar 70,00. Akan tetapi pada siklus II, hasil tes yang diperoleh siswa sudah sangat memuaskan karena telah memenuhi target yaitu 79,45. Hasil penelitian tersebut memberi masukan bahwa dengan media Audiovisual dan teknik Dengar cerita dan teknik Catat dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian mengenai keterampilan yang sudah dilakukan umumnya menggunakan media audiovisual, namun dengan metode yang berbeda-beda. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah teknik yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran menyimak, yaitu teknik Inkuiri dan penggunaan media kaset yang berisi rekaman berita. Penelitian keterampilan menyimak berita melalui kaset rekaman dengan teknik Inkuiri belum dilakukan oleh peneliti-peneliti di atas. Pada penelitian keterampilan menyimak berita dengan menggunakan teknik Inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Jawa dan sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak karena teknik Inkuiri merupakan teknik atau strategi belajar yang menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menyimak di sekolah. Dan dengan media kaset rekaman, diharapkan siswa akan semakin tertarik dengan pembelajaran menyimak khususnya menyimak berita.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada teknik Inkuiri. Teknik ini diharapkan dapat menjadikan siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, namun disini guru tetap berperan penting untuk membuat desain pengalaman belajar dan juga sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknik Inkuiri ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Dalam landasan teori ini, diuraikan teori-teori mengenai keterampilan menyimak, berita, menyimak berita, hakikat media, teknik Inkuiri, dan implementasi teknik Inkuiri dalam pembelajaran menyimak. Paparan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

### **2.2.1 Keterampilan Menyimak**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian menyimak, tujuan menyimak, manfaat menyimak, ragam menyimak, faktor yang mempengaruhi pembelajaran menyimak, dan kendala dalam menyimak.

#### **2.2.1.1 Pengertian Menyimak**

Menurut Tarigan (dalam Sutari dkk. 1997:19), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Russel&Russel, Anderson (dalam Tarigan 1994:28) menyatakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian secara apresiasi.

Sedangkan menurut Akhadiat (dalam Sutari dkk. 1997:19), menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Tarigan (1986 :11) menyatakan sebagai berikut ;

“ Setiap manusia yang lahir dengan keadaan normal selalu memiliki potensi menyimak. Potensi tersebut perlu dipupuk, dikembangkan melalui latihan-

latihan sistematis dan berkesinambungan, “

Dari uraian di atas dapat kita tarik kesimpulan serta kita susun batasan mengenai pengertian menyimak bahwa:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dan hakikat dari ilmu menyimak adalah suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar bunyi-bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan merealisasi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.

#### **2.2.1.2 Tujuan Menyimak**

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Dengan demikian tujuan menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut. Sutari dkk. (1997:22), menjabarkan tujuan menyimak yang disusun sebagai berikut.

a. Menyimak memperoleh fakta atau mendapatkan fakta

Kegiatan menyimak untuk mendapatkan fakta dan informasi lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya.

b. Untuk menganalisis fakta

Yaitu proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta

tersebut. Memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam fakta-fakta melalui analisis. Proses menganalisis fakta ini harus berlangsung secara *ajeg* dari saat ke saat.

c. Untuk mengevaluasi fakta

Mengevaluasi fakta atau gagasan merupakan tujuan menyimak yang ketiga lebih lanjut, penyimak yang kritis akan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisisnya, yaitu: (1) Cukup bernilaiakah fakta-fakta yang diterimanya? (2) Akuratkah fakta-fakta tersebut? (3) Relevankah fakta-fakta itu dengan pengetahuan dan pengalaman menyimak?

Jawaban atas pertanyaan di atas sebagai hasil pengevaluasian fakta-fakta yang akan dipengaruhi kredibilitas pembicara dengan materi pembicaraannya. Akhirnya penyimak akan memutuskan untuk menerima atau menolak materi simakannya itu.

d. Untuk mendapatkan inspirasi

Inspirasi sering digunakan oleh seseorang untuk menyimak suatu pembicaraan. Kita menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja melainkan untuk memperoleh inspirasi. Kita mendengar ceramah atau diskusi ilmiah semata-mata untuk tujuan mendapatkan inspirasi atau ilham.

e. Untuk mendapatkan hiburan atau menghibur diri

Hiburan juga merupakan kebutuhan manusia yang cukup mendasar. Dalam kehidupan yang serba kompleks ini kita perlu melepaskan diri dari berbagai tekanan, ketegangan, dan kejenuhan. Dengan menyimak radio, televisi, film layar lebar, antara lain untuk memperoleh hiburan, mendapatkan

kesenangan batin.

f. **Memperbaiki Kemampuan Berbicara**

Karena menyimak merupakan kegiatan yang disengaja maka penyimak harus mampu menyusun rencana sebelum menyimak. Berikut adalah aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar kemampuan berbicara kita meningkat; (1) cara mengorganisasi bahan pembicaraan, (2) cara penyampaian bahan, (3) cara memikat perhatian penyimak, (4) cara mengarahkan, (5) cara menggunakan alat-alat bantu, seperti mikrofon, alat peraga, dan sebagainya, (6) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan.

Dengan memperhatikan keenam aspek di atas pada waktu melaksanakan berbicara, diharapkan penyimak mampu memperbaiki keterampilan bicarannya.

### **2.2.1.3 Manfaat Menyimak**

Setiawan (dalam Rahmawati 2007:20-21) menyatakan bahwa manfaat menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
- 2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita.
- 3) Memperkaya kosa kata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi

lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif.

- 4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan obyektif.
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.
- 6) Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya dan bahasanya. Banyak menyimak dapat menumbuh suburkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis kita.
- 7) Menggugah kreativitas dan semangat menciptakan kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

Semua manfaat di atas diharapkan dapat diperoleh dalam kegiatan menyimak. Namun, manfaat utama yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan, menghargai seorang pembicara, serta dapat meningkatkan tingkat keseriusan menyimak, karena kegiatan menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah menyimak berita.

#### **2.2.1.4 Ragam Menyimak**

Guntur Tarigan (1994:35), menjabarkan ragam menyimak di antaranya yaitu: menyimak Intensif. Dalam kegiatan menyimak ini diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu dan dapat pula diarahkan pada butir-butir bahwa sebagai bagian dari program pengajaran

bahasa dan pemahaman serta pengertian umum.

Kita mungkin dapat mendengar dengan sempurna tetapi belum tentu kita dapat menyimak dengan baik. Selanjutnya ada kemungkinan untuk menyimak tetapi belum tentu memahami maknanya. Oleh karena itu, menyimak intensif merupakan suatu keterampilan penting untuk dikembangkan tetapi harus pula disadari benar-benar bahwa isi yang sebenarnya dari pesan tersebut haruslah berada dalam jangkauan intelektual dan kedewasaan para siswa. Sama halnya dalam menyimak berita.

Dalam kegiatan menyimak khususnya menyimak berita kita harus benar-benar mampu memahami isi yang sebenarnya dari pesan yang disampaikan dalam berita tersebut. Penyimak melakukan penyimakan dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya.

Adapun yang termasuk dalam menyimak intensif adalah: (1) menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan butir-butir yang baik dan benar dan ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat, (2) menyimak Konsentratif (*concentrative listening*) sering juga disebut *a study-type listening* atau menyimak yang merupakan sejenis telaah. Kegiatan menyimak ini memerlukan konsentrasi penuh untuk dapat memahami bahasa simakan secara intensif seperti pada kegiatan menyimak berita, dan (3) menyimak eksploratif ialah menyimak yang bersifat menyelidik atau *exploratory listening* yakni sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan

menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit. Penyimak menyelidiki suatu fakta atas peristiwa yang sebenarnya terjadi seperti peristiwa yang diberitakan melalui TV, radio, atau *tape recorder*.

### **2.2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi dalam Menyimak**

Guntur Tarigan (1994:99), ada delapan faktor yang mempengaruhi dalam menyimak, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Faktor Fisik**

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak.

Lingkungan fisik juga berpengaruh terhadap keefektifan dalam menyimak seseorang. Ruangan yang terlalu sempit, panas, lembab, ataupun terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dari jalan, sehingga mengganggu konsentrasi seseorang yang sedang menyimak tersebut.

#### **2. Faktor Psikologis**

Faktor-faktor ini antara lain mencakup masalah-masalah: (1) prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan, (2) keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi, (3) kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas, (4) kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan, (5) sikap yang tidak layak terhadap sekolah,

terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan, atau terhadap sang pembicara.

Dengan demikian, dapat kita ambil kesimpulan bahwa faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, begitu pula faktor psikologis yang negatif akan memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

### 3. Faktor Pengalaman

Kurangnya atau tiadanya minat dalam menyimak merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak.

### 4. Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Seseorang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada penyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif.

### 5. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak. Sebagai penyimak yang tidak yakin akan memperoleh sesuatu berharga dan berguna dari suatu penyimakan maka akan sedikit sekali kemungkinan bahwa kita akan mau apalagi bergairah untuk menyimak sesuatu. Dorongan dan tekad diperlukan untuk menanamkan serta memperbesar motivasi untuk menyimak

dengan tekun.

#### 6. Faktor Jenis Kelamin

Julian Silverman (dalam Tarigan 1994:104) misalnya, menemui fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan intrusif (bersifat mengganggu), berdikari/ mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai/ mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah/ simpatik, difusif (menyebarkan), sensitif, mudah dipengaruhi/ gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak berdikari), dan emosional.

#### 7. Faktor Lingkungan

##### a) Lingkungan Fisik

Dalam mempertimbangkan lingkungan ruangan kelas sebagai suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak, adalah penting menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan.

##### b) Lingkungan Sosial

Suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide memang penting jika keterampilan berkomunikasi dan seni berbahasa memang dikembangkan dan berkembang.

## 8. Faktor Peranan Dalam Masyarakat

Kemauan menyimak kita dapat juga dipengaruhi oleh peranan dalam masyarakat. Para pakar dari berbagai profesi tanpa memperoleh informasi mutakhir mengenai bidang mereka, jelas mereka merasa ketinggalan zaman. Perkembangan pesat menuntut mereka untuk mengembangkan suatu teknik menyimak yang baik.

Djago Tarigan mengidentifikasi ciri-ciri menyimak ideal sebagai berikut.

- a) Berkonsentrasi, artinya penyimak harus betul-betul memusatkan perhatian kepada materi yang disimak.
- b) Penyimak harus bermotivasi, artinya mempunyai tujuan tertentu sehingga untuk menyimak kuat
- c) Penyimak harus menyimak secara menyeluruh, artinya penyimak harus menyimak materi secara utuh dan padu
- d) Penyimak harus menghargai pembicara
- e) Penyimak yang baik harus selektif, artinya harus memilih bagian-bagian yang inti
- f) Penyimak harus sungguh-sungguh
- g) Penyimak tidak mudah terganggu
- h) Penyimak harus kenal arah pembicaraan
- i) Penyimak harus kontak dengan pembicara
- j) Penyimak harus rajin merangkum simakan
- k) Menilai dan merespon

### **2.2.1.6 Kendala Dalam Menyimak**

Tiadaanya atau kurangnya perhatian kepada sang pembicara ataupun terhadap isi pembicaraannya merupakan kendala bagi menyimak yang efektif. Selain ini terdapat pula sejumlah faktor kendala yang berasal dari dalam diri sang penyimak sendiri. Perilaku yang tidak baik dalam menyimak akan memberi pengaruh atas berhasil atau tidaknya seseorang dalam kegiatan menyimak.

Tarigan (1994:170), menyebutkan berbagai kendala dalam menyimak efektif, yaitu: keegosentrisan, keengganan terlibat, takut akan perubahan, keinginan menghindari pertanyaan, puas dengan penampilan eksternal, pertimbangan yang prematur, dan kebingungan semantik.

### **2.2.2 Definisi Berita**

AS Haris (2006:64) mengemukakan definisi berita dari berbagai pakar sebagai berikut.

Paul De Massenner dalam buku *Here's The News: Unnesco Associate* menyatakan, news atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak (Errol Jonathans dalam Mirza, 2000:68-69).

Doug Newsom dan James A. Wollert dalam *Media Writing: News for the Mass Media* (1985:11) mengemukakan bahwa berita adalah apa saja yang ingin

dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.

Sedangkan menurut Assegaff (1984:54) dikatakan, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Setelah merujuk kepada beberapa definisi tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet. Bahasa dalam sebuah berita harus dikemas semenarik mungkin sehingga berita dapat disajikan dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, berita sebagai pengguna bahasa dalam penyampaian informasi perlu memperhatikan penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam sebuah berita harus jelas dan jangan sampai mengaburkan informasi, karena pengaruhnya akan sangat besar bagi pembawa atau penulis berita itu sendiri maupun yang diberitakan.

### **2.2.2.1 Unsur-Unsur dalam Berita**

Berita adalah suatu fakta yang di informasikan kepada khalayak (massa). Tentu saja berita disini harus memenuhi beberapa unsurnya. Yaitu harus

mengandung 5W + 1H (1S). 5 W adalah ; *what* berarti peristiwa atau kejadian apa yang terjadi, *who* berarti siapa tokohnya, *where* berarti dimana peristiwa itu terjadi, *when* berarti kapan terjadinya, *why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. 1 H adalah *how* artinya bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut. S adalah *safety* yaitu aman, maksudnya berita apa pun yang disiarkan diyakini tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi media massa yang bersangkutan dan bagi masyarakat serta pemerintah. Selain itu berita juga harus memiliki unsur-unsur : aktual yaitu sifat kebaruan (baru saja terjadi/ masih hangat) dan faktual yaitu sesuai dengan kenyataan (benar-benar terjadi) (AS Haris 2006:118).

#### **2.2.2.2 Sifat Berita**

Husnun N. (2006:54), menjelaskan sifat berdasarkan sifat kejadian, berita dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) berita Terjadwal, yakni berita-berita yang sudah dijadwalkan pada waktu tertentu. Peristiwa yang sudah terjadwal, misalnya peringatan hari-hari besar nasional, bisa diagendakan untuk diliput, (2) berita Insidentil, yakni berita-berita yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga sama sekali. Berita kriminal, bencana alam dan kecelakaan lalu lintas tidak bisa diprediksi sebelumnya.

#### **2.2.2.3 Jenis Berita**

1. Berita politik, adalah berita mengenai berbagai macam aktifitas politik yang dilakukan para pelaku politik dipartai politik, lembaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat secara umum.

2. Berita ekonomi, adalah berita mengenai berbagai macam bisnis, misalnya perubahan kurs rupiah, pergerakan bursa saham, indeks saham gabungan dan indikator ekonomi yang lain.
3. Berita kriminal, adalah berita mengenai kriminalitas atau kejahatan yang terjadi.
4. Berita olahraga, adalah berita mengenai seputar dunia olahraga. Baik itu sepak bola, volly, lari, renang, dan berbagai olahraga lainnya.
5. Berita seni, hiburan dan keluarga adalah berita tentang musik, film, dan TV seperti berita seputar selebritis di televisi yang selalu mendominasi berita seni dan hiburan yang dimuat di halaman khusus.
6. Berita pendidikan, adalah berita seputar masalah pendidikan. Misalnya berita tentang kasus ujian nasional, dan penerimaan siswa tahun ajaran baru.
7. Berita pemerintahan, adalah berita yang memuat seputar masalah yang ada dalam pemerintahan suatu negara.

### **2.2.3 Menyimak Berita**

Menyimak Berita adalah memperhatikan dan mendengar dengan teliti serta mengetahui isi suatu kejadian yang diceritakan ulang dengan menggunakan gambar, kata-kata, gambar dan kata-kata. Untuk itu dalam memahami isi suatu berita diperlukan konsentrasi penuh pada kegiatan menyimak berita. Menyimak berita bukan sekedar mendengarkan berita yang dibacakan melainkan memahami isi dari berita tersebut. Macam-macam berita diantaranya adalah berita Langsung yaitu berita penting yang disiarkan langsung dan berita Tak Langsung, seperti

pada surat kabar dan majalah.

#### **2.2.4 Hakikat Media**

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses penyampaian pesan. Penciptaan proses tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar-menukar pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang berupa pengetahuan untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dibutuhkan sarana yang disebut dengan media pembelajaran.

##### **2.2.4.1 Pengertian Media**

Arsyad (2007:4), memaparkan beberapa pengertian media menurut beberapa pakar diantaranya yaitu Heinich, dkk. (1982) mengemukakan media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) menyatakan bahwa semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Menurut Pringgawidagda (2002:145) ada beberapa keuntungan

menggunakan media pembelajaran bahasa, yaitu (a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pembelajaran bahasa, (b) menambah minat belajar pembelajar, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar), (c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, (d) meringankan tugas pengajar, (e) merangsang daya kreasi, (f) pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan, dan sebagainya.

#### **2.2.4.2 Media Audio Kaset Rekaman**

Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar (Sudjana 2002:129). Media kaset rekaman yang berisi berita yang diputar pada *tape recorder* dapat membuat siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Dalam mengatasi masalah kejenuhannya dalam pembelajaran menyimak yang biasanya mereka mendengarkan berita yang dibacakan oleh guru sehingga membuat mereka bosan karena dianggapnya kurang kreatif. Dengan media kaset rekaman ini siswa dapat mengingat dan mengemukakan kembali ide-ide atau bagian-bagian dari berita yang mereka dengar.

#### **2.2.4.3 Penggunaan Media Audio**

Penggunaan media audio menurut persiapan yang matang serta keterampilan khusus mengenai cara mengoperasikan media agar proses belajar

dapat berlangsung dengan lancar, terhindar dari resiko kerusakan media, dan mencegah akibat buruk yang berhubungan dengan pemakaian arus listrik. Langkah-langkah dalam penggunaan media audio adalah sebagai berikut.

Pertama langkah Pesiapan. Guru menentukan topik dan program media, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, mengecek media yang akan digunakan, menempatkan *tape recorder* pada posisi yang tepat, mengatur ruangan dan suasana kelas agar media dapat dijangkau semua siswa, dan mempertimbangkan durasi waktu pemakaian media sesuai dengan alokasi waktu pelajaran.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan. Yang harus dipersiapkan dalam penyajian program yaitu: (1) guru menjelaskan tata tertib selama pemutaran kaset, (b) posisi duduk siswa diatur pada kondisi yang nyaman, (c) siswa dapat mencatat hal-hal yang dianggap perlu, (d) guru memberi tugas kepada siswa yang sesuai dengan keterampilan pada saat proses pembelajaran.

Langkah terakhir yang ketiga adalah tindak lanjut. Setelah program pemutaran kaset melalui *tape recorder* selesai, dilanjutkan dengan kegiatan berikut: (a) mendiskusikan isi program, (b) melatih keterampilan sesuai topik, dan (c) memberi balikan terhadap program media audio.

### **2.2.5 Teknik Inkuiri**

Menemukan (*Inquiri*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Pembelajaran berbasis Inkuiri

memerlukan suatu strategi pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran yang bermakna. Siklus Inkuiri adalah observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclusion*) (Tim Pengkaji dan Pengembang Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia 2003:12).

Tim Pengkaji tersebut juga menyebutkan langkah-langkah kegiatan menemukan (Inkuiri) di antaranya yaitu; merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan dan karya lainnya, mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain agar mendapat masukan, bertanya jawab dengan teman sehingga memunculkan ide-ide baru kemudian melakukan refleksi. Kata kunci dari teknik Inkuiri adalah siswa menemukan sendiri melalui siklus Inkuiri.

Siklus Inkuiri dengan kegiatan observasi memunculkan berbagai pertanyaan yang diajukan siswa. Jawaban dari pertanyaan tersebut diperoleh melalui prediksi, perumusan hipotesis, pengembangan cara-cara pengujian hipotesis, pembuatan observasi lanjutan, penciptaan teori, model dan konsep berdasarkan data dan pengetahuan. Siklus Inkuiri menciptakan kesempatan bagi guru dalam mempelajari cara kerja siswa. Guru dapat menentukan situasi-situasi belajar yang tepat dan memfasilitasi siswa dalam proses pencarian ilmu (Nurhadi 2004:125).

Inkuri menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran

karena siswa diminta untuk memecahkan masalahnya sendiri, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Ketika guru menggunakan teknik Inkuiri, guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara, karena hal itu akan mengurangi proses Inkuiri sehingga proses pembelajaran tidak menyenangkan. Tujuan penggunaan teknik Inkuiri ini adalah; (1) mengembangkan percaya diri, (2) mendorong siswa berpikir dan bekerja menurut inisiatifnya, (3) mengembangkan bakat dan kecakapan hidup, (4) memberi kesempatan bakat belajar mandiri, (5) mendorong siswa memperoleh informasi.

Teknik Inkuiri dalam pembelajaran menyimak berita melalui media audio termasuk ke dalam kegiatan intensif, karena menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Pada pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan teknik Inkuiri berdasarkan siklus Inkuiri itu sendiri; (1) siswa menyimak berita sudah merupakan kegiatan observasi atau pengamatan, (2) selama siswa menyimak diperbolehkan untuk mencatat hal-hal yang belum dimengerti dan proses ini disebut proses bertanya dalam siklus Inkuiri, (3) setelah siswa selesai menyimak siswa diminta untuk mendiskusikan hasil simakan, proses ini disebut proses hipotesis, (4) setelah mendiskusikannya siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut, proses ini disebut proses pengumpulan data, (5) kegiatan yang terakhir yaitu siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi simakan, proses ini adalah proses penyimpulan.

### **2.2.6 Implementasi Teknik Inkuiri Dalam Pembelajaran Menyimak**

Pada proses pembelajaran di kelas sebagian besar kegiatan siswa adalah mendengar atau menyimak. Akan tetapi, kegiatan tersebut bukanlah kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak yang dimaksud di sini. Dalam pembelajaran menyimak perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama pembelajaran menyimak perlu diwujudkan ke dalam kegiatan tertentu, misalnya mendengarkan kaset berupa pidato/ ceramah, musik atau dialog, radio atau menyimak teks yang dibacakan oleh seseorang, cerita atau sesuatu secara lisan. Jika teks yang dibacakan ada dalam buku siswa, maka buku harus ditutup dulu.

Kedua dalam kegiatan menyimak waktunya juga harus dibatasi, misalnya 10-15 menit karena menyimak membutuhkan konsentrasi yang penuh, jadi tidak mungkin dilakukan terlalu lama tanpa batas waktu.

Ketiga kegiatan tersebut harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, misalnya untuk menguji pemahaman siswa. Setelah selesai menyimak, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Siswa mampu mengungkapkan kembali (lisan maupun tertulis) atau mencatat butir-butir pokok dari teks yang disimak. Tujuan menyimak hendaknya sudah disampaikan lebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan.

Ketika proses menyimak sedang berlangsung, siswa harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh terhadap materi simakan. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran menyimak pun bervariasi ada yang ringan, sedang, dan

bahkan ada yang sulit. Untuk materi yang sulit itu membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Oleh karena itulah pembelajaran keterampilan menyimak harus dilakukan secara bertahap dimulai dari yang mudah hingga yang sulit. Dengan demikian pembelajaran keterampilan menyimak harus sering dilakukan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menyimak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting karena dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Begitu juga di sekolah, informasi menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak siswa dapat menambah ilmu, menerima dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu pembelajaran menyimak memerlukan latihan yang intensif.

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami bahan simakan. Proses pembelajaran menyimak di kelas sering mengalami hambatan. Keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VII C SMP N 3 Semarang belum berjalan maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dari diri siswa yaitu: sikap siswa yang meremehkan pembelajaran menyimak, materi simakan yang kurang menarik, kondisi fisik siswa yang sudah terlalu lelah karena terletak pada jam ke-7 hingga jam ke-8 yaitu jam 11.45 WIB sampai dengan jam 13.45 WIB, siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi pada saat pembelajaran menyimak.

Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran menyimak yaitu: ketika pembelajaran menyimak berita, guru belum menggunakan teknik yang tepat dan menarik. Selain itu, penggunaan pembacaan buku teks yang sering dilakukan guru

dalam pembelajaran menyimak membuat siswa merasa bosan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak agar lebih bervariasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan kegiatan menyimak berita dan teknik Inkuiri pada pembelajaran menyimak berita. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang dalam tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam pelaksanaan menyimak berita, siswa harus memusatkan pikirannya untuk memahami sehingga dapat memahami isi berita yang disimak. Salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah teknik Inkuiri. Teknik Inkuiri merupakan teknik menyimak yang dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru. Oleh karena itu, penggunaan teknik Inkuiri pada menyimak berita diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran menyimak di kelas.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VII C SMP N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan teknik Inkuiri dan adanya perubahan sikap yang positif pada siswa kelas VII C SMP N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 dalam belajar Bahasa Jawa setelah dilakukan proses pembelajaran menyimak menggunakan teknik Inkuiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini yang dibahas adalah (1) desain penelitian, (2) subjek penelitian, (3) variabel penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

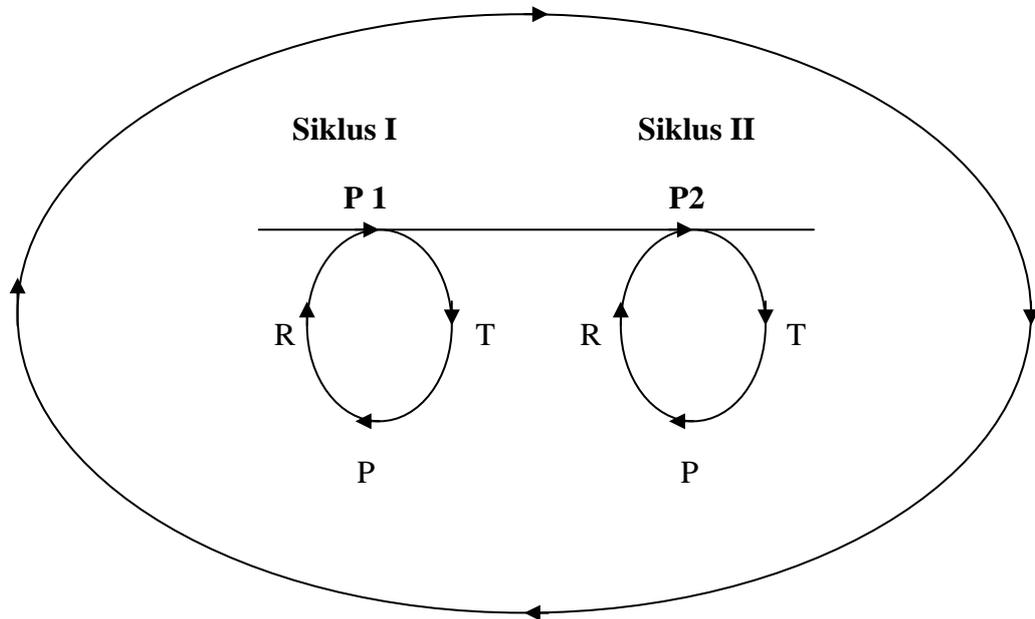
#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Zainal 2006:12).

Ebbut (1985, dalam Hopkins 1993, dalam Rochiati 2006:12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan pihak-pihak lain bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dalam penelitian ini rencananya akan dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Gambar pelaksanaan siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan :

- P1 : Perencanaan
- P2 : Perencanaan Ulang
- P : Pengamatan
- T : Tindakan
- R : Refleksi

Gambar 1: Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang merupakan awal kegiatan untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui media audio dengan teknik Inkuiri. Dengan adanya refleksi yang meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan pada siklus I, akan muncul pemikiran baru guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang pada siklus II.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak berita siswa,

kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Dan siklus II, bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

### **3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I**

Prosedur tindakan pada siklus I meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui media audio dengan langkah-langkah; (1) menyusun rencana pembelajaran mengenai keterampilan menyimak berita melalui media audio, (2) menyusun instrumen nontes dan tes. Instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi, sedangkan instrumen tes berupa soal pemahaman dan esai terbuka beserta penilaiannya, dan (3) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, isi dan penutup.

Tahap Pendahuluan. Pada tahap ini peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dengan menanyakan keadaan siswa, menyiapkan kondisi media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menyimak berita.

Tahap Inti. Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi menyimak berita dengan teknik Inkuiri, menerangkan hakikat berita. Selama kegiatan menyimak siswa sekaligus diminta untuk melakukan observasi. Setelah kegiatan menyimak siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan mengenai pokok-pokok berita dari hasil pengamatan dalam kelompoknya. Siswa diminta untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut untuk melakukan hipotesis terhadap soal yang akan dikerjakan yaitu mengenai pokok-pokok berita, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hasil diskusi dijadikan sebagai data dari hasil simakan. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, kegiatan ini merupakan penyimpulan dari hasil mereka menyimak berita yaitu dengan mengerjakan soal yang berkaitan dengan pokok-pokok berita.

Tahap Penutup. Pada tahap ini peneliti bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan dan saran

siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui media audio dengan teknik Inkuiri. Pada akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu.

### **3.1.1.3 Observasi**

Pada tahap ini, peneliti atau guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi juga dilakukan peneliti terhadap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi tersebut dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan menggunakan jurnal atau dengan wawancara. Peneliti mencatat semua aktifitas siswa yang aktif, yang pasif, yang memperhatikan saat pembelajaran, yang meremehkan selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh pada pengamatan siklus I dapat dijadikan acuan untuk siklus selanjutnya.

### **3.1.1.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan suasana kelas. Pada tahap ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Hasil yang positif pada siklus I akan dipertahankan dalam siklus berikutnya. Refleksi dilakukan pada tahap akhir pembelajaran menyimak dengan tujuan: (1) untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) untuk mengetahui tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, (3) untuk

mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila pada siklus I ditemukan banyak kekurangan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam pembelajaran menyimak berita, maka pada siklus II akan ditindaklanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar.

### **3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II**

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, peneliti melanjutkan pada tindakan siklus II yakni sebagai berikut.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan pada siklus I. Tahap perencanaan pada siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder*, dan (2) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data nontes, yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal dan dokumentasi. Instrumen yang berupa tes yaitu soal esai terbuka beserta penilaiannya, dan (3) peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat.

#### **3.1.2.2 Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus I yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-

perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menyimak, memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh siswa pada pembelajaran siklus I, peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran siklus II. Tindakan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap Pendahuluan. Pada tahap ini peneliti menanyakan keadaan siswa, dan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dan menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan peneliti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga meminta siswa untuk lebih konsentrasi saat mengikuti pembelajaran menyimak.

Tahap Inti. Pada tahap inti siklus II peneliti melakukan perbaikan pembelajaran menyimak yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti menjelaskan kembali materi menyimak berita dengan teknik Inkuiri, menerangkan tentang hakikat berita. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk menyimak berita. Selama kegiatan menyimak siswa sekaligus diminta untuk melakukan observasi. Setelah menyimak siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan mengenai beberapa pokok-pokok berita dari hasil pengamatan dalam kelompoknya kemudian mendiskusikan pertanyaan tersebut untuk melakukan hipotesis terhadap soal yang akan dikerjakan yaitu mengenai pokok-pokok berita, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hasil diskusi dijadikan sebagai data dari hasil simakan. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, kegiatan ini merupakan penyimpulan dari hasil mereka menyimak berita.

Tahap Penutup. Pada tahap ini peneliti bersama siswa mengadakan refleksi

terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah dipersiapkan oleh peneliti, yang berisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran hari itu.

### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah mengamati perubahan hasil tes dan nontes siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi hasil tes untuk mengetahui sejauh mana perubahan nilai selama proses pembelajaran, yaitu pada saat siswa menyimak berita dengan teknik Inkuiri dengan benar.

Observasi nontes pada siklus II tentang perubahan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan membuat catatan penting sebagai data. Observasi dilakukan dengan mengamati siswa yang daya menyimaknya rendah dan siswa yang sudah konsentrasi saat pembelajaran menyimak berita dengan teknik Inkuiri. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap tindakan dan perubahan sikap siswa dalam belajar Bahasa Jawa dengan menggunakan jurnal dan wawancara secara langsung kepada siswa mengenai pembelajaran menyimak berita dengan teknik Inkuiri.

### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi

pada saat pembelajaran menyimak pada siklus II. Selain itu juga untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Jawa dan peningkatan keterampilan menyimak dengan teknik Inkuiri.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menyimak berita dengan teknik Inkuiri pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Semarang dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 12 putra dan 18 putri. Alasan peneliti memilih siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Semarang sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas bahwa pembelajaran menyimak berita kurang mendapat perhatian siswa. Alasan yang lain yaitu: (1) siswa banyak yang meremehkan pada saat pembelajaran menyimak berita, (2) teknik yang digunakan guru pada saat pembelajaran menyimak masih monoton, (3) siswa kurang konsentrasi pada saat menyimak, (4) kondisi ruangan kelas yang belum menunjang dalam pembelajaran menyimak, (5) proses pembelajaran yang kurang menarik, (6) rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga menciptakan situasi belajar yang kurang kondusif.

Permasalahan menyimak berita pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Semarang perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan menyimak, khususnya menyimak berita.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak berita dan media *tape recorder* teknik Inkuiri.

#### 3.3.1 Variabel Keterampilan Menyimak Berita

Keterampilan menyimak berita adalah kegiatan mendengarkan atau menyimak lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian, dan penuh konsentrasi disertai pemahaman untuk memproleh pesan, informasi, memahami isi berita dan merespon apa yang terkandung dalam berita yang disimaknya. Keberhasilan siswa dalam menyimak berita adalah jika (1) siswa dapat menuliskan pokok-pokok berita kembali, (2) siswa dapat menuliskan isi berita, dan (3) siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi berita.

Keterampilan siswa dalam menyimak berita yang dimaksud adalah menyimak konsentrasi. Kegiatan menyimak ini memerlukan konsentrasi penuh untuk dapat memahami bahasa simakan secara intensif seperti pada kegiatan menyimak berita. Materi simakan berupa teks berita. Tindakan yang akan dilakukan dalam menyimak berita ini adalah guru atau peneliti memperdengarkan sebuah berita kepada siswa. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan media *tape recorder* untuk menyimak berita. Selanjutnya untuk pembelajaran keterampilan menyimak berita, guru atau peneliti menggunakan teknik Inkuiri.

Jenis berita yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi, meliputi bencana kekeringan di Kabupaten Demak, peristiwa kebakaran di Brebes, dan berwisata ke Pantai Kartini Rembang. Jenis berita yang digunakan dalam

penelitian ini cukup ringan sehingga siswa tidak terlalu sulit dalam memahami isi beritanya dan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Keterampilan menyimak berita yang dilakukan oleh siswa kelas VII C dapat diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti tentang berita yang telah diperdengarkan melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Adapun target yang diberikan peneliti kepada siswa yang harus dicapai adalah nilai rata-rata 70,00 sampai dengan 80,00.

### **3.3.2 Variabel Media Tape Recorder Teknik Inkuiri**

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak berita ini adalah media audio berupa kaset rekaman yang berisi rekaman berita yang diputar dalam *tape recorder* yang dipersiapkan khusus oleh peneliti dan peneliti juga menggunakan teknik Inkuiri untuk membantu meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa sekaligus meningkatkan perubahan sikap positif siswa dalam belajar Bahasa Jawa melalui kegiatan menyimak.

Variabel teknik Inkuiri merupakan sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan dunia nyata dan membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan di masyarakat.

Penerapan secara garis besarnya yaitu (1) peneliti memutar berita yang dipilih dari *tape recorder*, (2) siswa dapat mencatat hal-hal yang dianggap perlu, (3) mendiskusikan isi berita, (4) melatih keterampilan sesuai dengan isi berita, dan

(5) memberi balikan terhadap berita yang disimak. Dengan mengkombinasikan media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri diyakini pembelajaran menyimak berita akan lebih mudah dan siswa lebih tertarik.

Di dalam pembelajaran keterampilan menyimak dengan teknik Inkuiri siswa kelas VII C SMP akan berpikir dengan kemampuannya sendiri untuk memperoleh pengetahuan dengan sedikit bantuan guru dalam menemukan sendiri, bukan dari hasil menghafal semua materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran menyimak berita melalui media audio dengan teknik Inkuiri diharapkan dapat merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Jawa.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian kelas ini, peneliti menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal yang harus dikerjakan oleh siswa pada akhir kegiatan menyimak berita. Instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Instrumen tes yang diberikan berupa perintah kepada siswa untuk menyimak berita melalui media audio dan mengerjakan soal berupa soal pemahaman untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap hasil simakan dan soal esai terbuka mengenai pokok-pokok berita. Soal yang diberikan kepada

siswa berjumlah 13 soal terdiri dari 10 soal pemahaman mengenai isi berita dan 3 soal esai terbuka.

Kisi-kisi dalam pembuatan soal mengacu pada kurikulum 2006 kelas VII pada tingkat kemampuan berbahasa, yaitu pada keterampilan mendengarkan. Salah satu kompetensi dasarnya adalah mendengarkan dan memahami isi berita yang dibacakan. Kompetensi dasar tersebut mempunyai beberapa indikator, yaitu (1) mampu menuliskan pokok berita kembali, (2) mampu menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa, dan (3) mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita.

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut.

1) Untuk soal pemahaman isi berita yang berjumlah 10 soal, tiap soal skornya adalah 10, jadi jika semua jawaban benar maka skornya adalah 100. Pedoman kategori penilaian berdasarkan data yang diambil dari sekolah dan penilaiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Tabel Kategori Penilaian Pemahaman Isi Berita**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100				
2	Baik	70-85				
3	Cukup	56-69				
4	Kurang	<55				

Berdasarkan pada tabel I dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 86-100 termasuk dalam kategori nilai sangat baik, nilai dengan rentang 70-85 termasuk dalam kategori baik, nilai dengan rentang 56-69 termasuk dalam kategori cukup, nilai rentang <55 termasuk dalam kategori

kurang.

**Tabel 2. Tabel Daftar Penilaian Pemahaman Isi Berita**

No. Soal	Skor yang diperoleh										Jumlah skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Skor Maks.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
No. Responden												
1												
2												
dst												

2) Untuk soal esai terbuka yang berjumlah 3 soal, setiap soal mengacu pada indikator mendengarkan dan memahami berita yang dibacakan, yaitu untuk soal pertama mengacu pada indikator mampu menuliskan pokok berita yang didengarkan, untuk soal yang kedua mengacu pada indikator mampu menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat, dan soal ketiga mengacu pada indikator mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita. Pedoman kategori penilaiannya berdasarkan data yang diambil dari sekolah adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Tabel Kategori Penilaian Menyimak Berita Sesuai Indikator**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100				
2	Baik	70-85				
3	Cukup	56-69				
4	Kurang	<55				

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 86-100 termasuk dalam kategori nilai sangat baik, nilai dengan rentang 70-85 termasuk dalam kategori baik, nilai dengan rentang 56-69 termasuk dalam kategori cukup, nilai rentang <55 termasuk dalam kategori kurang.

Adapun kriteria penilaian aspek menyimak berita sesuai indikator dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 4. Tabel Kriteria Penilaian Aspek Menyimak Berita Sesuai Indikator**

Aspek-Aspek Yang Dinilai	Rentang Nilai	Kategori	Kriteria
Mampu menuliskan pokok berita kembali	86-100	Sangat baik	Pokok berita tepat/ lengkap
	70-85	Baik	Pokok berita kurang tepat/ lengkap
	56-69	Cukup	Pokok berita tidak tepat/ lengkap
	<55	Kurang	Tidak ada jawaban
Mampu menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa	86-100	Sangat baik	Isi berita tepat, penulisan sesuai EYD
	70-85	Baik	Isi berita tepat, kurang sesuai EYD
	56-69	Cukup	Isi berita kurang tepat, penulisan tidak sesuai EYD
	<55	Kurang	Tidak ada jawaban
Mampu memberikan tanggapan mengenai isi	86-100	Sangat baik	Tanggapan sesuai dengan isi berita
	70-85	Baik	Tanggapan kurang sesuai dengan isi berita

berita	56-69	Cukup	Tanggapan tidak sesuai dengan isi berita
	<55	Kurang	Tidak ada jawaban

Adapun penilaian soal setiap indikator menyimak berita adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Tabel Daftar Penilaian Setiap Indikator Menyimak Berita**

Indikator	Mampu menuliskan pokok berita kembali	Mampu menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa	Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita	Jumlah Nilai
No. Soal	1	2	3	
Nilai Maks.	100	100	100	$\frac{300}{3} = 100$
No. Responden				
1				
2				
Dst				

Berikut adalah tabel mengenai nilai komulatif menyimak berita.

**Tabel 6. Kategori Nilai Komulatif Menyimak Berita**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100				
2	Baik	70-85				
3	Cukup	56-69				
4	Kurang	<55				

### **3.4.2 Instrumen Nontes**

Instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif adalah lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara dan dokumentasi.

#### **3.4.2.1 Observasi**

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati perilaku-perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menyimak berita berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti misalnya mengenai perhatian siswa terhadap materi simakan yang diberikan oleh peneliti saat pembelajaran menyimak, sikap positif maupun negatif yang ditunjukkan siswa pada saat mengikuti pembelajaran menyimak, serta keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan berkaitan dengan isi berita. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

#### **3.4.2.2 Wawancara**

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu proses pembelajaran menyimak berita dengan teknik Inkuiri dan media audio. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa, melainkan pada beberapa siswa yang mendapat nilai baik dan siswa yang tidak mendapat nilai baik. Hal-hal yang

diungkap dalam wawancara adalah apakah selama ini siswa berminat dengan pembelajaran Bahasa Jawa khususnya mendengarkan atau menyimak, apakah siswa senang dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita, apakah siswa termotivasi dalam belajar Bahasa Jawa melalui keterampilan menyimak berita dengan media audio dan teknik Inkuiri, Kesulitan apa yang siswa hadapi dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri, pendapat siswa tentang pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri serta saran terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder*.

#### **3.4.2.3 Jurnal**

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data kualitatif, yaitu berupa jurnal guru dan jurnal siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran. Jurnal guru berisi catatan tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita, perilaku siswa selama kegiatan menyimak berita, dan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak berita. Jurnal siswa berisi tentang kesan siswa terhadap pembelajaran menyimak berita melalui media audio, tanggapan siswa terhadap cara guru atau peneliti dalam menyampaikan materi, dan tanggapan siswa terhadap teknik Inkuiri pada kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder*, peneliti meminta siswa untuk menuliskan hal-hal yang didapat setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri.

#### **3.4.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai bukti mengenai aktivitas atau perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Dalam proses pengambilan gambar, peneliti dibantu oleh seorang rekan peneliti untuk mengambil gambar. Adapun gambar yang akan dijadikan dokumentasi yaitu: (1) kondisi awal pembelajaran, (2) saat pembelajaran berlangsung yakni saat guru menyampaikan materi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan (3) pada akhir pembelajaran. Hasil dari dokumentasi selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang ada dan akan dipadukan dengan data yang lain.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Jawa melalui keterampilan menyimak berita dengan media *tape recorder* dan teknik Inkuiri.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyimak berita melalui media *tape recorder* dan teknik Inkuiri. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dan dari hasil

analisis itulah peneliti mengetahui kelemahan siswa dalam kegiatan menyimak berita, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak berita melalui media *tape recorder* dan teknik Inkuiri.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes dilakukan melalui observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi.

#### **3.5.2.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menyimak berita melalui media *tape recorder*. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Sebelumnya peneliti menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman dalam pengambilan data. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku-perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan lembar observasi yang sudah disiapkan.

#### **3.5.2.2 Teknik Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai

berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui media *tape recorder* dan teknik Inkuiri. Wawancara dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi hanya kepada siswa yang mendapat nilai baik dan siswa yang mendapat nilai kurang baik. Data wawancara berisi kesan, pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil wawancara dapat dijadikan dalam perbaikan pada siklus berikutnya.

### **3.5.2.3 Teknik Jurnal**

Jurnal merupakan catatan yang dimiliki oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan jurnal guru dan jurnal siswa. Untuk jurnal siswa, siswa diminta untuk memberi tanggapan, kesan, kritikan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri, yaitu cara peneliti dalam menyampaikan materi, bahan simakan, dan media yang digunakan. Dengan demikian akan diketahui kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi sekaligus refleksi. Jurnal siswa diberikan kepada siswa setelah pembelajaran siklus I selesai. Jurnal guru berisi catatan-catatan mengenai perilaku siswa, respon siswa, keaktifan siswa selama pembelajaran menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri berlangsung.

### 3.5.2.4 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data secara langsung berupa gambar pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung yang dilakukan oleh teman sejawat. Aktivitas yang dapat dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini adalah pada saat guru menyampaikan materi, saat siswa menyimak berita, dan kegiatan-kegiatan inti lainnya yang peneliti anggap perlu sebagai bukti bahwa penelitian tentang menyimak berita sebagai strategi meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Jawa ini benar-benar nyata dan dilakukan oleh peneliti.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Analisis data tes secara kuantitatif dihitung prosentase dengan langkah-langkah: (1) merekap nilai yang diperoleh siswa, (2) menghitung nilai komulatif, (3) menghitung nilai rata-rata, dan (4) menghitung persentase.

Rumus nilai persentase adalah:

$$NP = \frac{NK}{R}$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

NK = Nilai Komulatif

R = Responden

Hasil perhitungan prosentase keterampilan menyimak berita siswa dari hasil tes siklus I dibandingkan dengan siklus II. Melalui hasil perbandingan tersebut, maka akan dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri.

### **3.6.2 Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi. Teknik kualitatif memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri yang berpedoman pada data nontes. Hasil data nontes dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut akan diketahui perubahan sikap dan perilaku siswa dalam belajar Bahasa Jawa dalam pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes, baik siklus I dan siklus II. Hasil tes berupa penilaian pemahaman menyimak berita dan penilaian indikator menyimak berita, sedangkan hasil nontes berupa hasil lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian yang berupa tes diuraikan berupa data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes diuraikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

##### **4.1.1 Hasil Prasiklus**

Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menyimak berita siswa sebelum dilakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyimak khususnya menyimak berita sebelum dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Hasil tes prasiklus perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menyimak berita. Pada pembelajaran prasiklus guru meminta siswa untuk menyimak berita mengenai peristiwa kebakaran yang terjadi di pasar malam di Brebes Jawa tengah yang dibacakan oleh guru. Tes yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan dari berita tentang peristiwa kebakaran yang terjadi di pasar malam di Brebes Jawa tengah yang dibacakan oleh guru. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian pemahaman isi berita dan indikator menyimak berita.

Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

#### A. Penilaian Pemahaman Isi Berita Prasiklus

Tabel 7. Hasil Tes Pemahaman Isi Berita Prasiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	2	180	6,7	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{1870}{30}$ $= 62,3$
2	Baik	70-85	13	950	43,3	
3	Cukup	56-69	9	540	30	
4	Kurang	<55	6	200	20	
Jumlah			30	1870	100%	Berkategori cukup

Data tabel 7 di atas menunjukkan nilai pemahaman siswa terhadap berita “ *Bencana Kekeringan Ing Kabupaten Demak* “ yang telah disimak. Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh 2 siswa yang berarti persentasinya sebesar 6,7 %, untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 13 siswa dengan persentasinya sebesar 43,3 %. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 9 siswa yang berarti sebesar 30 %. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-55 dicapai oleh 6 siswa yang berarti persentasinya sebesar 20 %. Pada hasil tes prasiklus ini diperoleh rata-rata nilai 62,3 dari jumlah bobot nilai dibagi dengan jumlah responden atau siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman isi berita secara klasikal berkategori cukup.

## B. Penilaian Indikator Menyimak Prasiklus

Penilaian indikaor menyimak berita meliputi 3 indikator yaitu; (1) menuliskan pokok berita kembali, (2) menuliskan isi berita dengan bahasa Jawa, (3) memberikan tanggapan mengenai isi berita.

### 1. Indikator Menuliskan Pokok Berita Kembali

Hasil tes dalam indikator menulliskan pokok berita kembali dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Pokok Berita Kembali

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	0	0	0	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{1993,7}{30}$ $= 66,4$
2	Baik	70-85	12	941	40	
3	Cukup	56-69	15	887	50	
4	Kurang	<55	3	165,7	10	
Jumlah			30	1993,7	100%	Berkategori cukup

Dari tabel 8 di atas dari 30 siswa yang ada, belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik yang mempunyai rentang nilai 86-100. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 12 siswa, dengan persentasi sebesar 40 %. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 15 siswa, dengan persentasi sebesar 50 %. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-55 dicapai oleh 3 siswa dengan persentasi sebesar 10 %. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas dalam indikator menuliskan pokok berita kembali yaitu sebesar 66,4 termasuk ke dalam kategori cukup.

## 2. Indikator Menuliskan Isi Berita dengan Bahasa Jawa

Berikut nilai dari indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa.

Tabel 9. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Isi Berita dengan Bahasa Jawa

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	0	0	0	$\frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{1852}{30}$ $= 61,7$ Berkategori cukup
2	Baik	70-85	7	520	23,3	
3	Cukup	56-69	20	1197	66,7	
4	Kurang	<55	3	135	10	
Jumlah			30	1852	100%	

Dari tabel 9 di atas dari 30 siswa yang ada, belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik yang mempunyai rentang nilai 86-100. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 7 siswa, dengan persentasi 23,3 %. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 20 siswa, dengan persentasi 66,7 %. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-55 dicapai oleh 3 siswa yang berarti persentasinya sebesar 10 %. Secara keseluruhan rata-rata kelas dalam indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa yaitu sebesar 61,7 dan termasuk ke dalam kategori cukup.

## 3. Indikator Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

Skor penilaian indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Skor Penilaian Indikator Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	1	90	3,3	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{1799}{30}$ $= 59,9$ Berkategori cukup
2	Baik	70-85	3	227	10	
3	Cukup	56-69	21	1232	70	
4	Kurang	<55	5	250	16,7	
Jumlah			30	1799	100%	

Dari tabel 10 di atas dari 30 siswa yang ada, terdapat seorang siswa yang mencapai kategori sangat baik yang mempunyai rentang nilai 86-100 yang berarti persentasinya sebesar 3,3 %. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 3 siswa, berarti persentasinya 10 %. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 21 siswa, dengan persentasinya adalah 70 %. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-55 dicapai oleh 5 siswa yang berarti persentasinya sebesar 16,7 %. Secara keseluruhan rata-rata kelas dalam indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa yaitu sebesar 59,9 dan termasuk ke dalam kategori cukup.

Total nilai menyimak berita sesuai indikator prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Skor Penilaian Indikator Menyimak Berita Prasiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	0	0	0	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{1880,7}{30}$ $= 62,69$ Berkategori cukup
2	Baik	70-85	7	531,9	23,3	
3	Cukup	56-69	19	1146,5	63,4	
4	Kurang	<55	4	202,3	13,3	
Jumlah			30	1880,7	100%	

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk kategori baik dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 23,3 % dan kategori cukup dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 63,4 %. Adapun kategori kurang dicapai oleh 4 siswa atau 13,3 %. Nilai rata-rata indikator menyimak berita adalah 62,69 dan termasuk dalam kategori cukup.

Berikut adalah skor komulatif penilaian menyimak berita prasiklus.

Tabel 12. Skor Komulatif Penilaian Menyimak Berita Prasiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	1	87,5	3,3	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{1794,15}{30}$ $= 59,8$ Berkategori cukup
2	Baik	70-85	5	291,3	16,7	
3	Cukup	56-69	19	1208,65	63,3	
4	Kurang	<55	5	206,7	16,7	
Jumlah			30	1794,15	100%	

Skor kumulatif menyimak berita dapat dilihat pada tabel 12. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat seorang siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 yaitu sebesar 3,3 %. Kategori baik diraih oleh 5 siswa dengan rentang nilai 70-85 dengan persentasi sebesar 16,7 %. Dan untuk kategori cukup diraih oleh 19 dengan rentang nilai 56-69 yang berarti persentasinya sebesar 63,3 %. Dan kategori kurang diraih oleh 5 siswa dengan rentang nilai 0-55 yang berarti sebesar 16,7 %. Rata-rata kelas dalam nilai kumulatif menyimak berita sebesar 59,8. Termasuk dalam kategori cukup.

#### **4.1.2 Hasil Siklus I**

Setelah dilakukan tes prasiklus, ternyata hasilnya masih kurang memuaskan. Pada siklus I peneliti memberikan pembelajaran keterampilan menyimak kembali, khususnya menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Hasil penelitian pada siklus I ini berupa hasil tes untuk mengukur pemahaman isi berita yang disimak dan hasil nontes yang terdiri atas hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut ini hasil penelitian siklus I.

##### **4.1.2.1 Hasil Tes**

Pada siklus I siswa menyimak berita mengenai peristiwa kebakaran yang terjadi di pasar malam yang diputar melalui pita suara pada *tape recorder*. Dari berita mengenai peristiwa kebakaran di Pasar malam telah disusun soal pemahaman isi berita yang berupa pemahaman siswa dalam menyimak isi atau

pokok-pokok berita. Dan soal esai terbuka berupa indikator-indikator dalam menyimak berita, yaitu menuliskan pokok-pokok berita, menuliskan kembali isi berita dengan Bahasa Jawa, dan memberikan tanggapan mengenai isi berita. Untuk soal pemahaman berjumlah 10 soal, sedangkan soal esai terbuka berjumlah 3 soal. Soal diujikan untuk mengukur tingkat keahaman siswa terhadap isi berita yang mereka simak. Berikut adalah hasil tes pemahaman berita dan hasil tes indikator menyimak berita.

#### A. Penilaian Pemahaman Menyimak Berita Siklus I

Tabel 13. Hasil Tes Pemahaman Menyimak Isi Berita Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	10	950	33,3	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2340}{30}$ $= 78$ Berkategori baik
2	Baik	70-85	13	970	43,3	
3	Cukup	56-69	7	420	23,3	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2340	100%	

Data tabel 13 di atas menunjukkan nilai pemahaman siswa terhadap berita “*Pasar Malem Kobongan, 1 Pengunjung Tewas*” yang telah disimak. Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,3 %. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 diraih oleh 13 siswa atau sebesar 43,3 %. Sedangkan kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,3 % dan tidak ada seorang siswa pun yang mencapai kategori kurang. Pada hasil tes

siklus I ini diperoleh rata-rata nilai 78 dari jumlah bobot nilai dibagi dengan jumlah responden atau siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman isi berita secara klasikal berkategori baik.

## B. Penilaian Indikator Menyimak Berita Siklus I

Penilaian indikator mencakup 3 indikator dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui media *tape recorder*, yaitu (1) menuliskan pokok berita kembali, (2) menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa, dan (3) memberikan tanggapan mengenai isi berita.

### 1. Penilaian Indikator Menuliskan Pokok Berita Kembali

Nilai dari indikator menuliskan pokok berita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Pokok Berita Kembali

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	3	258	10	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2163}{30}$ $= 72,1$ Berkategori baik
2	Baik	70-85	15	1175	50	
3	Cukup	56-69	9	565	30	
4	Kurang	<55	3	165	10	
Jumlah			30	2163	100%	

Pada tabel 14 di atas nilai menyimak berita untuk indikator menuliskan pokok berita kembali, yaitu untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 hanya 3 siswa yang mencapainya dengan persentasi sebesar 10 %. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai siswa sebanyak 15 dengan

persentasi sebesar 50 %. Kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 9 siswa dengan persentasi sebesar 30 %. Dan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-55 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 10 %. Rata-rata kelas dalam penilaian indikator ini adalah sebesar 72,1 dan termasuk dalam kategori baik.

## 2. Penilaian Indikator Menuliskan Isi Berita dengan Bahasa Jawa

Nilai menyimak berita untuk indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Isi Berita dengan Bahasa Jawa

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	2	176	6,7	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2080}{30}$ $= 69,3$ Berkategori baik
2	Baik	70-85	12	925	40	
3	Cukup	56-69	16	979	53,3	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2080	100%	

Pada tabel 15 di atas nilai menyimak berita untuk indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa, yaitu untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 hanya 2 siswa yang mencapainya dengan persentasi sebesar 6,7 %. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai siswa sebanyak 12 dengan persentasi sebesar 40 %. Kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 16 siswa dengan persentasi sebesar 53,3 %. Dan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang. Rata-rata kelas dalam penilaian indikator ini adalah sebesar 69,3 dan termasuk dalam kategori cukup.

### 3. Penilaian Indikator Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

Nilai menyimak berita untuk indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Skor Penilaian Indikator Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	1	90	3,3	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2218}{30}$ $= 73,9$ Berkategori baik
2	Baik	70-85	17	1405	56,7	
3	Cukup	56-69	10	613	33,3	
4	Kurang	<55	2	110	6,7	
Jumlah			30	2218	100%	

Pada tabel 16 di atas nilai menyimak berita untuk indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita, yaitu untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 hanya seorang siswa yang mencapainya dengan persentasi sebesar 90 %. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai siswa sebanyak 17 dengan persentasi sebesar 56,7 %. Kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 10 siswa dengan persentasi sebesar 33,3 %. Dan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-55 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 6,7 %. Rata-rata kelas dalam penilaian indikator ini adalah sebesar 73,9 dan termasuk dalam kategori baik.

Skor total penilaian indikator menyimak berita pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Skor Total Penilaian Indikator Menyimak Berita

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	1	87,3	3,3	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2192,1}{30}$ $= 73,09$ Berkategori baik
2	Baik	70-85	21	1532,3	70	
3	Cukup	56-69	8	571,3	26,7	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2192,9	100%	

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa hanya seorang siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 sebesar 3,3 %. Untuk kategori baik diraih oleh 21 siswa dengan persentasi sebesar 70 % dan kategori cukup diraih oleh 8 siswa atau sebesar 26,7 %. Dan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang. Nilai rata-rata indikator menyimak berita adalah 73,09 dan termasuk dalam kategori baik.

Berikut adalah skor komulatif menyimak berita siklus I.

Tabel 18. Skor Komulatif Nilai Menyimak Berita Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	1	86	3,3	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2248,28}{30}$ $= 74,9$ Berkategori baik
2	Baik	70-85	23	1771,13	76,7	
3	Cukup	56-69	6	391,15	20	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2248,28	100%	

Skor kumulatif menyimak berita dapat dilihat tabel 18. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya 1 siswa yang mencapai nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 sebesar 3,3 %. Untuk kategori baik dengan rentang skor 70-85 terdapat 23 siswa yang mencapai nilai tersebut, ini berarti persentasinya adalah 76,7 %. Kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai siswa sebanyak 6 siswa atau sebesar 20 %. Dan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang. Rata-rata nilai kumulatif menyimak berita sebesar 74,9 dari jumlah bobot nilai dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan nilai target yang ditetapkan pada siklus I yaitu 70 maka nilai rata-rata tersebut telah sesuai target dan mengalami peningkatan sebesar 4,9 poin.

#### **4.1.2.2 Hasil Nontes**

Hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut uraian hasil nontes selengkapnya.

##### **A. Hasil Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan ditekankan pada kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Hasil dari observasi kegiatan menyimak berita melalui media *tape recorder* dan teknik Inkuiri pada siklus I adalah sebagian besar siswa sudah melaksanakan sesuai dengan petunjuk dan penuh antusias serta konsentrasi selama pembelajaran menyimak berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti menekankan observasi pada pelaksanaan proses siklus Inkuiri yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui media

*tape recorder* berlangsung. Berikut adalah data observasi keseluruhan yang diperoleh selama proses pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri pada siklus I.

Perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa proses siklus Inkuiri selama pembelajaran menyimak berita berlangsung ditunjukkan oleh sikap positif dan negatif. Perubahan sikap siswa tampak pada sikap siswa yang antusias selama mengikuti kegiatan menyimak berita. Hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dan tertarik pada media dan teknik pembelajaran yang digunakan, yaitu *Tape Recorder* dan teknik Inkuiri yang menumbuhkan sikap aktif pada siswa. Ketertarikan siswa juga tampak pada saat siswa diminta untuk melakukan siklus Inkuiri yaitu observasi atau pengamatan terhadap berita yang mereka simak dan dilakukan dengan penuh perhatian. Siklus Inkuiri dilakukan dengan baik. Pada saat diskusi atau melakukan hipotesis dalam siklus Inkuiri, sebagian besar siswa melakukannya dengan baik.

Sikap negatif siswa diantaranya yaitu sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak, melamun ketika melakukan observasi, berbicara dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang lain, bahkan ada juga yang mengantuk ketika pelaksanaan diskusi atau hipotesis.

Gambaran perilaku siswa di atas merupakan hasil observasi secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri. Faktor lingkungan juga mempengaruhi siswa dalam konsentrasi, suasana ramai di kelas sebelah dan juga ruang kelas yang panas mengakibatkan siswa sulit untuk konsentrasi dalam menyimak berita. Berikut

adalah uraian hasil observasi selama kegiatan menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri pada siklus I.

Berdasarkan lembar observasi siklus I, kategori siswa yang meremehkan pada saat kegiatan menyimak berita berlangsung sebesar 4 siswa atau 13,3 %. Perilaku tersebut misalnya, pada kegiatan menyimak berita berlangsung siswa melakukan aktivitas sendiri, membuat catatan-catatan yang tidak penting. Terdapat 1 siswa atau sebesar 3,3 % yang melamun saat melakukan observasi, 2 siswa atau sebesar 6,7 % yang berbicara sendiri yaitu mengomentari tentang berita yang mereka simak. Terdapat 1 siswa atau sebesar 3,3 % yang mengantuk saat melakukan hipotesis. Tidak ada satupun siswa yang mengeluh saat diberi tugas untuk melakukan proses siklus Inkuiri. Ruang kelas VII C di lantai 3 berada dekat dengan jalan raya, jadi kelas tersebut sedikit terganggu yaitu oleh suara kendaraan yang lewat.

Kategori perilaku yang positif yaitu mengikuti proses siklus Inkuiri dan menyimak dengan penuh perhatian, sebagian besar siswa melakukannya dengan baik yaitu sebanyak 22 siswa atau sebesar 73,3 %. Dan siswa yang tidak melakukannya dengan baik dari dua perilaku positif tersebut sebanyak 8 siswa atau sebesar 26,6 %. Karena siswa yang melakukan perilaku-perilaku negatif yang telah dijelaskan di atas, secara otomatis tidak melakukan perilaku yang mengikuti proses siklus Inkuiri dan perilaku menyimak dengan penuh perhatian. Dengan demikian, siswa yang mempunyai perilaku positif lebih banyak dibanding siswa yang mempunyai perilaku negatif selama pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan teknik Inkuiri.

## **B. Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi tanggapan siswa mengenai pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri. Dan jurnal guru berisi mengenai keaktifan dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak berita. Berikut adalah uraian tentang hasil jurnal siswa dan jurnal guru.

### **1. Jurnal Siswa**

Menurut hasil yang ditulis oleh siswa pada umumnya semua siswa merasa tertarik dan senang terhadap pembelajaran keterampilan menyimak melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri, karena menurut mereka pembelajaran melalui media *tape recorder* pada pelajaran Bahasa Jawa baru kali pertama mereka lakukan. Aspek-aspek jurnal yang diisi oleh siswa meliputi; (1) tertarik tidaknya siswa terhadap pembelajaran menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri, (2) penjelasan guru mengenai proses siklus Inkuiri, (3) tertarik dan tidaknya siswa terhadap proses siklus Inkuiri, (4) kesulitan dan tidaknya siswa dalam proses siklus Inkuiri, (5) proses siklus Inkuiri yang paling sulit dilakukan oleh siswa, (6) perasaan siswa setelah melakukan proses Inkuiri, dan (7) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita melalui proses Inkuiri. Berikut uraian hasil jurnal siswa siklus I.

Aspek pertama yaitu tertarik dan tidaknya siswa terhadap pembelajaran menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri yaitu dari 30 atau 100 % siswa semuanya tertarik dan senang terhadap pembelajaran menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Alasan yang

diungkapkan oleh siswa beragam, diantaranya adalah lebih jelas, menyenangkan, menarik, menambah wawasan dan pengalaman baru.

Aspek yang kedua, yaitu mengenai penjelasan guru terhadap proses siklus Inkuiri, 28 siswa atau 93,3 % menyatakan bahwa penjelasan guru mengenai proses Inkuiri mudah dipahami, menyenangkan dan jelas. Dan untuk yang menjawab tidak sebanyak 2 siswa atau 6,7 %. Siswa yang menjawab tidak mudah dipahami tersebut tidak memberikan alasannya pada lembar jurnal siswa.

Aspek yang ketiga, yaitu tertarik dan tidaknya siswa terhadap proses siklus Inkuiri pada kegiatan menyimak adalah semua siswa menjawab tertarik terhadap proses siklus Inkuiri. Sebagian besar siswa memberi alasan bahwa dengan melalui proses siklus Inkuiri pembelajaran menyimak mudah dipahami dan sangat menyenangkan. Hal ini berarti siswa yang tertarik terhadap proses siklus Inkuiri persentasinya adalah 100 %.

Pada aspek yang keempat, yaitu kesulitan siswa ketika melakukan proses siklus Inkuiri adalah 11 siswa atau sebesar 36,7 % menjawab mudah, dengan alasan bahwa dengan melalui siklus Inkuiri kegiatan menyimak berita melalui media *tape recorder* dapat dilakukan dengan mudah, jelas dan menyenangkan. Dan 19 siswa atau sebesar 63,3 % merasa kesulitan ketika melakukan proses siklus Inkuiri, dengan alasan mereka kesulitan melakukan proses siklus Inkuiri pada saat observasi atau pada saat menyimak berita, dan sebagian lagi tidak memberikan alasan mereka kesulitan melakukan proses siklus Inkuiri. Hal ini termasuk pada aspek kelima.

Aspek keenam, yaitu perasaan siswa setelah melakukan proses Inkuiri.

Semua siswa merasa senang melakukan kegiatan menyimak berita dengan media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri.

Aspek yang terakhir adalah pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita melalui proses Inkuiri yaitu pesan dari semua siswa sebagian besar siswa memberi pesan agar dalam pembelajaran keterampilan menyimak lebih sering menggunakan teknik Inkuiri karena siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kesannya mengikuti pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri lebih menyenangkan. Saran dari siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah agar siklus Inkuiri diterapkan dalam mata pelajaran yang lain tidak hanya pada menyimak saja.

## **2. Jurnal Guru**

Jurnal guru berisi hal-hal yang terjadi yang terlihat oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran. Aspek-aspek dalam jurnal guru meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri, perilaku siswa pada saat kegiatan menyimak, keaktifan siswa mengikuti proses siklus Inkuiri, tanggapan siswa terhadap proses siklus Inkuiri, tanggapan siswa terhadap tugas pada pembelajaran menyimak, kejadian-kejadian yang muncul selama pembelajaran. Berikut uraian mengenai jurnal guru siklus I.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri, diikuti siswa dengan baik diawal pembelajaran, peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari ini

adalah keterampilan menyimak berita menggunakan *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Semua siswa terlihat sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita tersebut. Perilaku siswa pada saat kegiatan menyimak yaitu semua siswa menyimak dengan baik, penuh perhatian dan konsentrasi. Mereka menyimak dengan sungguh-sungguh walaupun ada beberapa siswa yang berperilaku negatif pada saat kegiatan menyimak berlangsung.

Keaktifan siswa mengikuti proses siklus Inkuiri, semua siswa melakukannya dengan baik sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti. Walaupun ada beberapa siswa yang belum begitu paham mengenai proses siklus Inkuiri, tetapi mereka dapat mengikuti teman-teman yang sudah memahaminya dengan baik. Tanggapan siswa terhadap proses siklus Inkuiri adalah bahwa siswa merasa senang dan tertarik karena menurut siswa siklus tersebut dapat dilakukan dengan mudah. Dan tanggapan siswa terhadap tugas setelah kegiatan menyimak selesai dikerjakan oleh semua siswa dengan baik. Kejadian-kejadian yang muncul selama pembelajaran berlangsung yaitu, dari semua siswa yang ada masih terdapat siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya pada saat mengerjakan soal mengenai berita yang telah disimaknya, masih ada siswa yang bercanda dengan teman sekelompoknya pada saat melakukan diskusi. Meskipun demikian semua siswa mampu mengerjakan proses siklus Inkuiri serta mengerjakan soal dengan baik.

### **C. Hasil Wawancara**

Wawancara pada siklus I dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Adapun pertanyaan yang disusun oleh peneliti meliputi; (1) apakah siswa tertarik dan senang terhadap pembelajaran menyimak berita dengan media *tape recorder* dan teknik Inkuiri, (2) bagaimana peneliti dalam menjelaskan proses siklus Inkuiri, (3) ketertarikan siswa terhadap teknik Inkuiri dalam pembelajaran menyimak berita, (4) kesulitan siswa dalam melakukan siklus Inkuiri, (5) siklus Inkuiri yang manakah yang paling mudah dilakukan menurut siswa pada kegiatan menyimak berita, (6) perasaan siswa ketika melakukan proses siklus Inkuiri, dan (7) saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan *tape recorder* dan teknik Inkuiri.

Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap 3 siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah yaitu untuk pertanyaan pertama apakah siswa tertarik dan senang terhadap pembelajaran menyimak berita dengan media *tape recorder* dan teknik Inkuiri, ketiga siswa tersebut menjawab bahwa mereka merasa senang dan tertarik sekali dengan media *tape recorder* dan teknik Inkuiri dalam pembelajaran menyimak berita, karena dengan teknik Inkuiri pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Untuk pertanyaan bagaimana peneliti dalam menjelaskan proses siklus Inkuiri, siswa dengan nilai tinggi menjawab bahwa peneliti dalam menjelaskan proses siklus Inkuiri mudah dipahami dan siswa mengikuti dengan baik. Untuk ketertarikan siswa terhadap teknik Inkuiri dalam pembelajaran menyimak berita, ketiga siswa menjawab bahwa mereka tertarik sekali dengan teknik serta media

yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran menyimak berita. Siswa dengan nilai tinggi sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam melakukan siklus Inkuiri, siklus Inkuiri yang manakah yang paling mudah dilakukan menurut siswa dengan nilai tinggi pada kegiatan menyimak berita yaitu semua siklus Inkuiri mudah untuk dilakukan bahkan dapat menumbuhkan sikap aktif pada siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita. Perasaan siswa ketika melakukan proses siklus Inkuiri, bahwa mereka merasa senang, tertarik karena mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan *tape recorder* dan teknik Inkuiri adalah media dan teknik tersebut hendaknya diterapkan pada mata pelajaran yang lain, bukan hanya dalam mata pelajaran Bahasa Jawa dan dalam keterampilan menyimak saja.

Siswa yang mendapatkan nilai sedang secara keseluruhan dapat mengikuti pembelajaran menyimak berita melalui proses siklus Inkuiri dengan baik, dapat mengikuti penjelasan dari peneliti mengenai proses siklus Inkuiri dan dapat memahaminya, siswa tersebut juga tertarik dengan proses siklus Inkuiri pada pembelajaran keterampilan menyimak berita. Kesulitan yang dialami oleh siswa dengan nilai sedang yaitu pada saat observasi, sehingga siswa tersebut kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti dan akhirnya mendapatkan nilai yang sedang-sedang saja atau cukup. Siswa dengan nilai sedang merasa senang ketika melakukan proses siklus Inkuiri walaupun ada yang tidak dimengerti tetapi siswa tersebut mengikuti teman-teman yang paham mengenai proses siklus Inkuiri. Saran siswa tersebut terhadap pembelajaran menyimak berita dengan *tape recorder* dan teknik Inkuiri adalah agar peneliti

lebih jelas lagi dalam menjelaskan proses siklus Inkuiri. Hal ini menjadi masukan bagi peneliti dalam pembelajaran pada siklus II.

Siswa yang mendapat nilai terendah secara keseluruhan dapat mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan *tape recorder* dan teknik Inkuiri dengan baik. Dalam melakukan proses siklus Inkuiri yaitu pada saat observasi siswa tersebut merasa kesulitan sehingga dalam menjawab soal banyak yang tidak bisa dan akhirnya mendapatkan nilai rendah. Namun siswa dengan nilai rendah tersebut merasa senang terhadap pembelajaran menyimak berita dengan *tape recorder* dan teknik Inkuiri serta memberikan saran bahwa teknik Inkuiri hendaknya diterapkan dalam mata pelajaran yang lain juga agar siswa menjadi lebih aktif lagi dalam mengikuti pelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

#### **D. Hasil Dokumentasi Foto**

Hasil penelitian berupa dokumentasi merupakan bukti visual terhadap pembelajaran menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama pembelajaran menyimak berita siklus I berlangsung. Gambar yang diambil meliputi pada saat siswa menyimak berita, berdiskusi, dan siswa mengerjakan soal. Berikut adalah gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran menyimak berita siklus I.



Gambar 1. Siswa Menyimak Berita Dari Tape Recorder

Gambar di atas adalah kegiatan siswa menyimak berita mengenai peristiwa kebakaran di pasar malam yang menewaskan 1 pengunjung melalui *tape recorder*. Dari gambar di atas terlihat siswa sedang menyimak berita dengan sungguh-sungguh. Selama kegiatan menyimak berlangsung peneliti mengamati perilaku siswa selama menyimak berita. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perilaku siswa yang positif dan perilaku siswa yang negatif selama kegiatan menyimak berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat siswa yang berperilaku negatif tersebut. Catatan tersebut masuk ke dalam lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Kegiatan di atas merupakan kegiatan awal siswa dalam melakukan proses siklus Inkuiri, yaitu siklus observasi. Sebelumnya peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari itu adalah pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Pada kegiatan ini siswa mengamati atau menyimak berita dari *tape recorder*. Gambar selanjutnya adalah kegiatan siswa ketika melakukan diskusi kelompok.



Gambar 2. Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok

Gambar 2 di atas menunjukkan situasi kelas saat siswa melaksanakan diskusi kelompok. Dalam kegiatan tersebut, siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa. Sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan serius dalam kelompoknya. Dalam kegiatan tersebut, peneliti tetap memantau diskusi kelompok yang sedang berlangsung. Guru juga mengamati perilaku siswa yang berperilaku positif maupun yang berperilaku negatif selama diskusi berlangsung. Setelah diskusi selesai, peneliti meminta perwakilan salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas seperti pada gambar 3 di bawah ini. Kegiatan diskusi merupakan bagian dari proses siklus Inkuiri yaitu siklus hipotesis, di mana siswa melakukan hipotesis dan siklus bertanya yaitu siswa mendiskusikan hal-hal yang tidak dimengerti pada waktu siklus observasi. Siswa dipersilakan bertanya kepada peneliti jika mereka mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini siswa juga memperkirakan soal yang akan dikerjakan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus penyimpulan. Tindakan tersebut termasuk dalam siklus hipotesis atau memperkirakan. Selanjutnya siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Berikut adalah gambar yang menunjukkan siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi dan siswa sedang mengerjakan soal.



Gambar 3. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Berikut adalah gambar siswa sedang mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.



Gambar 4. Siswa mengerjakan soal

Gambar 4 di atas menunjukkan situasi kegiatan siswa saat mengerjakan soal. Tampak pada gambar, siswa mengerjakan soal dengan serius. Peneliti meminta kepada semua siswa agar soal yang diberikan dikerjakan sendiri dengan teliti. Peneliti juga mengamati siswa dalam mengerjakan soal, hal ini

dimaksudkan agar tidak ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Gambar di atas merupakan proses Inkuiri siklus penyimpulan. Dari hasil penyimpulan akan diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai baik berarti siswa tersebut melakukan semua proses siklus Inkuiri dengan baik pula. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah, berarti siswa tersebut tidak melakukan salah satu proses siklus Inkuiri dengan baik. Dari akhir proses siklus Inkuiri pada siklus I akan dapat diketahui nilai dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui media *tape recoder* dengan teknik Inkuiri.

#### **4.1.3 Hasil Siklus II**

Berita yang disimak pada siklus II yaitu mengenai berwisata ke Pantai Kartini. Hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

##### **4.1.3.1 Hasil Tes**

Setelah dilakukan tes siklus I, peneliti pada siklus II memberikan pembelajaran kembali untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak berita siswa serta meningkatkan perubahan sikap positif siswa dalam belajar Bahasa Jawa dilihat dari keseriusan mereka dalam melakukan kegiatan menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Hasil penelitian siklus II, sama dengan siklus I yaitu berupa hasil tes untuk mengukur pemahaman isi berita yang disimak dan hasil nontes yang terdiri atas hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dan berikut adalah hasil tes penelitian siklus II.

### A. Penilaian Pemahaman Menyimak Isi Berita Siklus II

Tabel 19. Hasil Tes Pemahaman Menyimak Isi Berita Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	13	1240	43,3	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2550}{30}$ $= 85$ Berkategori baik
2	Baik	70-85	17	1310	56,7	
3	Cukup	56-69	0	0	0	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2550	100%	

Data tabel 19 di atas menunjukkan nilai pemahaman siswa terhadap berita “ *Wisata Ing Pantai Kartini* “ yang telah disimak. Pada tabel 19 di atas nilai menyimak berita untuk indikator menuliskan pokok berita kembali, yaitu untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 hanya 13 siswa yang mencapainya dengan persentasi sebesar 43,3 %. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai siswa sebanyak 17 dengan persentasi sebesar 56,7 %. Dan tidak ada siswa yang mencapai kategori cukup maupun kurang. Rata-rata kelas dalam penilaian indikator ini adalah sebesar 85 dan termasuk dalam kategori baik.

### B. Penilaian Indikator Menyimak Berita Siklus II

Pada siklus II ini penelitian indikator menyimak berita sama dengan penelitian pada pratindakan dan siklus I. Berikut adalah hasil penilaian indikator menyimak berita siklus II.

## 1. Penilaian Indikator Menuliskan Pokok Berita Kembali

Tabel 20. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Pokok Berita Kembali

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	12	1062	40	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2461}{30}$ $= 82,03$ Berkategori baik
2	Baik	70-85	16	1265	53,3	
3	Cukup	56-69	2	134	6,7	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2461	100%	

Pada tabel 20 di atas nilai menyimak berita untuk indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa, yaitu untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 hanya 12 siswa yang mencapainya dengan persentasi sebesar 40 %. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai siswa sebanyak 16 dengan persentasi sebesar 53,3 %. Kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 2 siswa dengan persentasi sebesar 6,7 %. Dan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang. Rata-rata kelas dalam penilaian indikator ini adalah sebesar 82,03 dan termasuk dalam kategori baik.

## 2. Penilaian Indikator Menuliskan Isi Berita dengan Bahasa Jawa

Nilai menyimak berita untuk indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21. Skor Penilaian Indikator Menuliskan Isi Berita dengan Bahasa Jawa

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	4	348	13,3	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2377}{30}$ $= 79,2$ berkategori baik
2	Baik	70-85	20	1609	66,7	
3	Cukup	56-69	6	384	20	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2377	100%	

Pada tabel 21 di atas nilai menyimak berita untuk indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita, yaitu untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 terdapat 4 siswa yang mencapainya dengan persentasi sebesar 13,3 %. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai siswa sebanyak 20 dengan persentasi sebesar 66,7 %. Kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 6 siswa dengan persentasi sebesar 20 %. Dan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang. Rata-rata kelas dalam penilaian indikator ini adalah sebesar 79,2 dan termasuk dalam kategori baik.

### 3. Penilaian Indikator Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

Nilai menyimak berita untuk indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Tabel 22. Skor Penilaian Indikator Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	12	1101	40	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2556}{30}$ $= 85,2$ berkategori baik
2	Baik	70-85	15	1256	50	
3	Cukup	56-69	3	199	10	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2556	100%	

Pada tabel 22 di atas nilai menyimak berita untuk indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita, yaitu untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 terdapat 12 siswa yang mencapainya dengan persentasi sebesar 40 %. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai siswa sebanyak 15 dengan persentasi sebesar 50 %. Kategori cukup dengan rentang nilai 56-69 dicapai oleh 3 siswa dengan persentasi sebesar 10 %. Dan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang. Rata-rata kelas dalam penilaian indikator ini adalah sebesar 85,2 dan termasuk dalam kategori baik.

Skor total penilaian indikator menyimak berita pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Skor Total Penilaian Indikator Menyimak Berita

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	8	708,6	26,7	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2451,3}{30}$ $= 81,71$ Berkategori baik
2	Baik	70-85	22	1742,7	73,3	
3	Cukup	56-69	0	0	0	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2451,3	100%	

Berdasarkan tabel 23 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 sebesar 26,7 %. Untuk kategori baik diraih oleh 22 siswa dengan persentasi sebesar 73,3 %. Dan tidak ada siswa yang mencapai kategori cukup maupun kurang. Nilai rata-rata indikator menyimak berita adalah 81,71 dan termasuk dalam kategori baik.

Berikut adalah skor komulatif menyimak berita siklus II.

Tabel 24. Skor Komulatif Nilai Menyimak Berita Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	9	797,4	30	$= \frac{\sum \text{Bobot Nilai}}{\sum \text{Frekuensi}}$ $= \frac{2500,65}{30}$ $= 83,35$ baik
2	Baik	70-85	21	1703,25	70	
3	Cukup	56-69	0	0	0	
4	Kurang	<55	0	0	0	
Jumlah			30	2500,65	100%	

Skor kumulatif menyimak berita dapat dilihat tabel 24. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang mencapai nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 sebesar 30 %. Untuk kategori baik dengan rentang skor 70-85 terdapat 21 siswa yang mencapai nilai tersebut, ini berarti persentasinya adalah 70 %. Dan tidak ada siswa yang mencapai kategori cukup maupun kurang. Rata-rata nilai kumulatif menyimak berita sebesar 83,35 dari jumlah bobot nilai dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan nilai target yang ditetapkan pada siklus II yaitu 80 maka nilai rata-rata tersebut telah sesuai target dan mengalami peningkatan sebesar 3,35 poin. Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,45 dari nilai kumulatif menyimak berita siklus II dikurangi nilai kumulatif menyimak siklus I yaitu  $83,35 - 74,9 = 8,45$ .

#### **4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II**

Hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut adalah hasil nontes siklus II selengkapnya.

##### **A. Hasil Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan ditekankan pada pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri. Pedoman yang digunakan dalam observasi siklus II sama dengan pedoman observasi siklus I. Observasi ini mengenai pelaksanaan proses siklus Inkuiri selama pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder*

dan teknik Inkuiri berlangsung. Berikut adalah data observasi secara keseluruhan yang diperoleh selama proses pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri pada siklus II.

Selama pembelajaran keterampilan menyimak berita berlangsung, seluruh siswa melaksanakan proses siklus Inkuiri pada siklus II dengan cukup baik. Hal itu menandakan bahwa keseriusan siswa dalam belajar Bahasa Jawa melalui keterampilan menyimak berita masih cukup besar. Meskipun demikian masih terdapat perilaku siswa yang negatif selama pembelajaran menyimak berita berlangsung.

Berdasarkan kategori perilaku siswa dalam lembar observasi, yaitu yang negatif, terdapat 2 siswa atau 6,7 % perilaku siswa yang meremehkan kegiatan menyimak berita. Perilaku berbicara sendiri atau berbicara dengan temannya dilakukan oleh 2 orang siswa atau sebesar 6,7 %. Tidak ada siswa yang mengganggu temannya saat melakukan hipotesis atau pada saat diskusi karena pada siklus II ini peneliti meminta kepada siswa agar lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita. Dan tidak ada siswa yang mengeluh saat diberi tugas untuk melakukan proses siklus Inkuiri hingga pada saat mengerjakan soal, semua siswa mengerjakannya dengan baik. Meskipun kelas VII C berada jauh dari ruang guru tetapi situasi kelas dapat dikondisikan dengan baik. Jadi kelas tersebut pada pembelajaran keterampilan menyimak berita siklus II dapat berlangsung dengan baik.

Kategori perilaku positif, yaitu mengikuti proses siklus Inkuiri dan menyimak dengan penuh perhatian, sebagian besar siswa melakukannya dengan

baik yaitu sebesar 26 siswa atau 86,7 %. Untuk siswa yang tidak melakukan perilaku positif, yaitu menyimak dengan penuh perhatian dan perilaku mengikuti proses siklus Inkuiri sebanyak 4 siswa atau 13,3 %. Dari data observasi tersebut pada siklus II, siswa yang mempunyai perilaku positif juga lebih banyak dibanding siswa yang mempunyai perilaku negatif selama pembelajaran keterampilan menyimak berita berlangsung. Hal ini berarti siswa lebih antusias terhadap pembelajaran menyimak berita menggunakan *tape recorder* dengan teknik Inkuiri pada siklus II.

## **B. Hasil Jurnal**

Pada siklus II ini, jurnal yang digunakan sama dengan jurnal pada siklus I yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Berikut uraian hasil jurnal siswa dan jurnal guru pada siklus II.

### **1. Jurnal Siswa**

Hasil jurnal yang ditulis oleh siswa pada siklus II, umumnya semua siswa merasa tertarik dan senang terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Aspek-aspek jurnal siklus II sama dengan aspek-aspek jurnal siklus I, yaitu meliputi; (1) tertarik tidaknya siswa terhadap pembelajaran menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri, (2) penjelasan guru mengenai proses siklus Inkuiri, (3) tertarik dan tidaknya siswa terhadap proses siklus Inkuiri, (4) kesulitan dan tidaknya siswa dalam melakukan proses siklus Inkuiri, (5) proses siklus Inkuiri yang paling sulit dilakukan oleh siswa, (6) perasaan siswa setelah melakukan proses Inkuiri, dan (7) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita melalui

proses Inkuiri. Berikut uraian hasil jurnal siswa siklus II.

Pertama, dari jumlah siswa yang ada semua siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Berbagai alasan yang diungkapkan siswa, diantaranya yaitu lebih jelas, lebih mudah dipahami, mendapatkan hiburan, menyenangkan karena siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, menarik, dan dapat menambah wawasan.

Kedua, yaitu penjelasan peneliti mengenai proses siklus Inkuiri, terdapat 23 siswa atau 76,7 % menyatakan bahwa penjelasan peneliti mengenai proses siklus Inkuiri jelas, mudah dipahami dan tidak terlalu rumit. Sedangkan 5 siswa atau 16,7 % menyatakan bahwa penjelasan peneliti terlalu cepat sehingga sulit untuk dipahami dan 2 siswa atau 6,7 % tidak memberikan alasannya.

Ketiga, yaitu tertarik dan tidaknya siswa terhadap proses siklus Inkuiri pada kegiatan menyimak adalah semua siswa menjawab tertarik terhadap proses siklus Inkuiri. Semua siswa merasa tertarik terhadap proses siklus Inkuiri dengan alasan karena siklus Inkuiri pada siklus II mudah dipahami, jelas, singkat, dan menyenangkan. Sebagian besar siswa tersebut memberi alasan bahwa dengan melalui proses siklus Inkuiri pembelajaran semakin mudah diikuti, mudah dipahami dan menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita dan juga tidak membosankan.

Keempat, yaitu kesulitan dan tidaknya siswa dalam melakukan proses siklus Inkuiri. Terdapat 21 siswa atau 70 % menjawab mudah dipahami dan tidak mengalami kesulitan sedangkan 9 siswa atau 30 % menjawab bahwa mereka

kesulitan dengan proses siklus Inkuiri pada proses siklus observasi.

Proses siklus Inkuiri yang paling sulit dilakukan oleh siswa yaitu proses hipotesis (dugaan) yaitu sebanyak 19 siswa atau 63,3 %, 6 siswa atau 20 % menjawab observasi (pengamatan), dan 13 siswa atau sebesar 43,3 % menjawab kesulitan pada siklus bertanya. Dan untuk proses siklus Inkuiri yang paling mudah yaitu 21 siswa atau sebesar 70 % menjawab siklus observasi, sebanyak 7 siswa atau 23,3 % menjawab hipotesis, dan sebanyak 5 siswa atau 26,7 % yang menjawab penyimpulan.

Semua siswa sebanyak 30 siswa menyatakan senang dan tertarik dengan pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri. Proses Inkuiri yang mudah dilakukan serta menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Jawa melalui menyimak berita dengan media *tape recorder* dan teknik Inkuiri.

Aspek yang terakhir adalah pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dan teknik Inkuiri, yaitu pesan yang diberikan yaitu menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan menarik, semoga penggunaan teknik Inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri dapat menambah wawasan siswa. Saran dari siswa yaitu agar teknik Inkuiri tidak hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan pada pembelajaran keterampilan menyimak saja tetapi pada mata pelajaran yang lainnya juga.

## 2. Jurnal Guru

Jurnal guru pada siklus II ini, aspek-aspeknya sama seperti aspek-aspek jurnal pada siklus I, yaitu meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri, perilaku siswa pada saat kegiatan menyimak, keaktifan siswa mengikuti proses siklus Inkuiri, tanggapan siswa terhadap proses siklus Inkuiri, tanggapan siswa terhadap tugas pada pembelajaran menyimak, kejadian-kejadian yang muncul selama pembelajaran. Berikut uraian mengenai jurnal guru siklus II.

Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri, diikuti oleh siswa dengan antusias. Sebelumnya peneliti memberitahu bahwa pada pertemuan berikutnya yaitu siklus II pembelajaran keterampilan menyimak berita kembali melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Perilaku siswa pada saat kegiatan menyimak berita berlangsung yaitu semua siswa menyimak dengan baik dan penuh konsentrasi, namun masih ada siswa yang berperilaku negatif. Untuk keaktifan siswa mengikuti proses siklus Inkuiri, secara keseluruhan siswa melakukannya dengan baik sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh peneliti, namun masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan proses siklus Inkuiri dengan baik. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak melalui *tape recorder* dengan proses siklus Inkuiri oleh peneliti dan tanggapan siswa terhadap tugas pada pembelajaran menyimak, yaitu secara keseluruhan siswa melakukannya dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam melaksanakannya.

Selama pembelajaran keterampilan menyimak berita pada siklus II berlangsung, tidak ada kejadian-kejadian lain yang muncul. Adapun kejadian-kejadian yang ada telah tercatat dalam jurnal guru.

### **C. Hasil Wawancara**

Wawancara pada siklus II juga dilakukan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan nilai rendah. Pedoman wawancara pada siklus II juga sama dengan pedoman wawancara pada siklus I, yaitu meliputi: (1) apakah siswa tertarik dan senang terhadap pembelajaran menyimak berita dengan media *tape recorder* dan teknik Inkuiri, (2) bagaimana peneliti dalam menjelaskan proses siklus Inkuiri, (3) ketertarikan siswa terhadap teknik Inkuiri dalam pembelajaran menyimak berita, (4) kesulitan siswa dalam melakukan siklus Inkuiri, (5) siklus Inkuiri yang manakah yang paling mudah dilakukan menurut siswa pada kegiatan menyimak berita, (6) perasaan siswa ketika melakukan proses siklus Inkuiri, dan (7) saran siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan *tape recorder* dan teknik Inkuiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II, diketahui bahwa dari ketiga siswa tersebut saat diwawancara mengenai ketertarikan terhadap pembelajaran menyimak berita dengan media *tape recorder* dan teknik Inkuiri, mereka menjawab tertarik dan senang terhadap pembelajaran tersebut. Alasan yang dikemukakan yaitu pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri sangat menyenangkan karena siswa dituntut untuk memecahkan masalahnya sendiri, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan sendiri.

Peneliti dalam menjelaskan proses siklus Inkuiri menurut ketiga siswa tersebut yaitu mudah dipahami. Ketiga siswa tersebut menilai bahwa peneliti dalam menjelaskan proses siklus Inkuiri tidak terlalu cepat sehingga mudah diikuti oleh siswa dan siswa menjadi tertarik dalam melakukannya. Siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang menjawab tidak merasa kesulitan dalam melakukan proses siklus Inkuiri, tetapi siswa yang mendapat nilai rendah merasa kesulitan pada siklus observasi dan penyimpulan atau pada saat menjawab soal.

Siklus Inkuiri yang paling mudah dilakukan menurut siswa yang mendapat nilai tinggi dan siswa dengan nilai sedang yaitu siklus hipotesis, sedangkan menurut siswa dengan nilai rendah yaitu hampir semua siklus Inkuiri sulit dilakukan karena siswa tersebut kurang konsentrasi saat peneliti menjelaskan proses siklus Inkuiri sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal atau melakukan siklus penyimpulan. Perasaan siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah ketika melakukan proses siklus Inkuiri pada kegiatan menyimak berita adalah senang dan tertarik terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan teknik Inkuiri. Saran yang diberikan oleh ketiga siswa tersebut yaitu agar teknik Inkuiri tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa saja tetapi pada mata pelajaran yang lainnya juga karena dengan Inkuiri siswa bukan hanya sekedar diam dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru melainkan siswa harus aktif, mengembangkan percaya diri, mendorong siswa berpikir dan bekerja menurut inisiatifnya, mengembangkan bakat dan kecakapan hidup, memberi kesempatan bakat belajar mandiri, serta mendorong siswa untuk memperoleh informasi.

#### D. Hasil Dokumentasi Foto

Hasil penelitian berupa dokumentasi merupakan bukti visual terhadap pembelajaran menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama pembelajaran menyimak berita siklus II berlangsung. Gambar yang diambil meliputi pada saat siswa menyimak berita, berdiskusi, dan siswa mengerjakan soal. Berikut adalah gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran menyimak berita siklus II.



Gambar 5. Siswa Menyimak Berita dari Tape Recorder

Gambar di atas adalah kegiatan siswa menyimak berita mengenai wisata ing Pantai Kartini Rembang melalui *tape recorder*. Dari gambar di atas terlihat siswa sedang menyimak berita dengan sungguh-sungguh walaupun ada siswa yang melakukannya sambil bertanya dengan teman sebangkunya mengenai berita yang disimak. Selama kegiatan menyimak berlangsung peneliti mengamati perilaku siswa selama menyimak berita. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perilaku siswa yang positif dan perilaku siswa yang negatif selama kegiatan menyimak berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat siswa yang berperilaku negatif tersebut. Catatan tersebut masuk ke dalam lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Kegiatan di atas merupakan kegiatan awal

siswa dalam melakukan proses siklus Inkuiri, yaitu siklus observasi. Sebelumnya peneliti menjelaskan kembali bahwa pembelajaran pada hari itu sama dengan minggu lalu yaitu pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui media *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Pada kegiatan ini siswa mengamati atau menyimak berita dari *tape recorder*. Gambar selanjutnya adalah kegiatan siswa ketika melakukan diskusi kelompok.



Gambar 6. Siswa Melakukan Diskusi Kelompok

Gambar 5 di atas adalah aktivitas siswa ketika melakukan diskusi kelompok. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan siswa melakukan diskusi kelompok dengan baik, melaksanakan proses siklus Inkuiri dengan baik yaitu siklus bertanya dan siklus hipotesis. Pada siklus bertanya ini siswa mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami yang ada dalam berita dan siswa melakukan hipotesis atau memperkirakan soal yang akan dikerjakan nanti pada saat siklus penyimpulan. Peneliti tetap mengamati perilaku-perilaku siswa yang positif maupun yang negatif. Peneliti juga membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa pada saat diskusi. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.



Gambar 7. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Gambar di atas merupakan perwakilan beberapa kelompok yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya. Berikut adalah gambar siswa yang sedang mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.



Gambar 8. Siswa mengerjakan soal

Pada gambar 7 di atas terlihat siswa sedang mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Gambar di atas diambil saat pembelajaran keterampilan menyimak berita siklus II. Semua siswa mengerjakannya dengan baik. Gambar di atas termasuk siklus terakhir dalam siklus Inkuiri yaitu siklus penyimpulan. Sama dengan siklus I, proses siklus ini dapat diketahui hasil dari pelaksanaan

pembelajaran menyimak berita pada siklus II. Di sini peneliti meminta siswa agar mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan teliti dan tanpa melihat pekerjaan temannya. Dan peneliti mengamati siswa saat mengerjakan soal.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus I dan siklus II dan masing-masing siklus terdiri beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan lebih baik dari pembelajaran siklus I.

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak berita siswa melalui *tape recorder* dengan menggunakan teknik Inkuiri dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap positif siswa dalam belajar Bahasa Jawa melalui kegiatan menyimak berita. Berikut uraian pelaksanaan perolehan data pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menyimak berita. Proses pembelajaran pada pratindakan atau prasiklus ini yaitu siswa diminta untuk menyimak berita yang dibacakan oleh guru dan belum menggunakan siklus Inkuiri. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pratindakan atau prasiklus yaitu 59,8. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam belajar karena materi simakan dibacakan oleh guru, sehingga terasa membosankan dan kurang menarik. Sehingga banyak siswa yang tidak

memperhatikan ketika berita mulai dibacakan oleh guru tersebut.

Pada awal pembelajaran siklus I peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dengan menanyakan keadaan siswa, menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan selanjutnya peneliti memberikan pengantar singkat tentang pembelajaran keterampilan menyimak berita. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menyimak berita dengan teknik Inkuiri dan menerangkan hakikat berita. Siswa melakukan kegiatan menyimak berita mengenai peristiwa kebakaran di pasar malam yang menewaskan 1 pengunjung. Selama kegiatan menyimak berita siswa diminta untuk melakukan observasi atau pengamatan terhadap pokok-pokok berita yang disimaknya dan mencatat hal-hal yang penting apa saja mengenai pokok berita. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 siswa. Dalam kelompoknya siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan mengenai tesis terhadap soal yang akan dikerjakan yaitu mengenai pokok-pokok berita, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas dengan perwakilan perkelompok satu siswa. Hasil diskusi merupakan data dari hasil simakan. Setelah presentasi selesai, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan pokok-pokok berita. Setelah mengerjakan soal, siswa diminta untuk mengisi jurnal yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menyimak berita serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui hasil tes dan jurnal siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan pembelajaran pada siklus I, peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dengan menanyakan keadaan siswa, menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan selanjutnya peneliti memberikan pengantar singkat tentang pembelajaran keterampilan menyimak berita. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menyimak berita dengan teknik Inkuiri dan menerangkan hakikat berita. Siswa melakukan kegiatan menyimak berita mengenai pariwisata ke Pantai Kartini Rembang. Selama kegiatan menyimak berita siswa diminta untuk melakukan observasi atau pengamatan terhadap pokok-pokok berita yang disimaknya dan mencatat hal-hal yang penting apa saja mengenai pokok berita. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 siswa. Dalam kelompoknya siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan mengenai tesis terhadap soal yang akan dikerjakan yaitu mengenai pokok-pokok berita, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas dengan perwakilan perkelompok satu siswa. Hasil diskusi merupakan data dari hasil simakan. Setelah presentasi selesai, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan pokok-pokok berita. Setelah mengerjakan soal, siswa diminta untuk mengisi jurnal yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menyimak berita serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui hasil tes dan jurnal siklus II.

#### 4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita

Berikut ini uraian mengenai peningkatan keterampilan menyimak berita dari proses pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri pada prasiklus atau pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 25. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Aspek	Rata-rata			Peningkatan			
	PS	S I	S II	PS-S I	%	S I-SII	%
1	62,3	78	85	15,7	25,2	7	8,9
2	66,4	72,1	82,03	5,7	8,3	10	13,8
3	61,7	69,3	79,2	7,6	12,3	10	14,3
4	59,9	73,9	85,2	14	23,3	11,3	15,3
5	62,69	73,09	81,71	10,4	16,5	8,62	11,8
Jml	312,99	366,39	413,14	53,4	85,5	46,92	64,1
NA	59,8	74,9	83,35	15,1	25,3	8,45	11,3

Keterangan:

PS = Prasiklus

S I = Sikus I

S II = Siklus II

1 = Aspek pemahaman isi berita

2 = Indikator menuliskan pokok berita kembali

3 = Indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa yang benar

4 = Indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita dengan Bahasa Jawa

5 = Nilai total indikator menyimak berita

NA = Nilai akhir (nilai komulatif menyimak berita)

Tabel 25 di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas atau nilai komulatif menyimak berita mencapai 59,8 termasuk dalam kategori kurang dengan rentang nilai 56-69. Nilai tersebut masih termasuk rendah. Hasil rata-rata kelas pada prasiklus diperoleh dari penilaian masing-masing aspek yang dinilai. Pada

prasiklus nilai pemahaman menyimak berita sebesar 62,3. Nilai indikator menuliskan pokok berita kembali sebesar 66,4. Nilai indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa sebesar 61,7. Nilai indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita dengan Bahasa Jawa sebesar 59,9. Dan nilai total indikator menyimak berita nilai rata-ratanya sebesar 62,69.

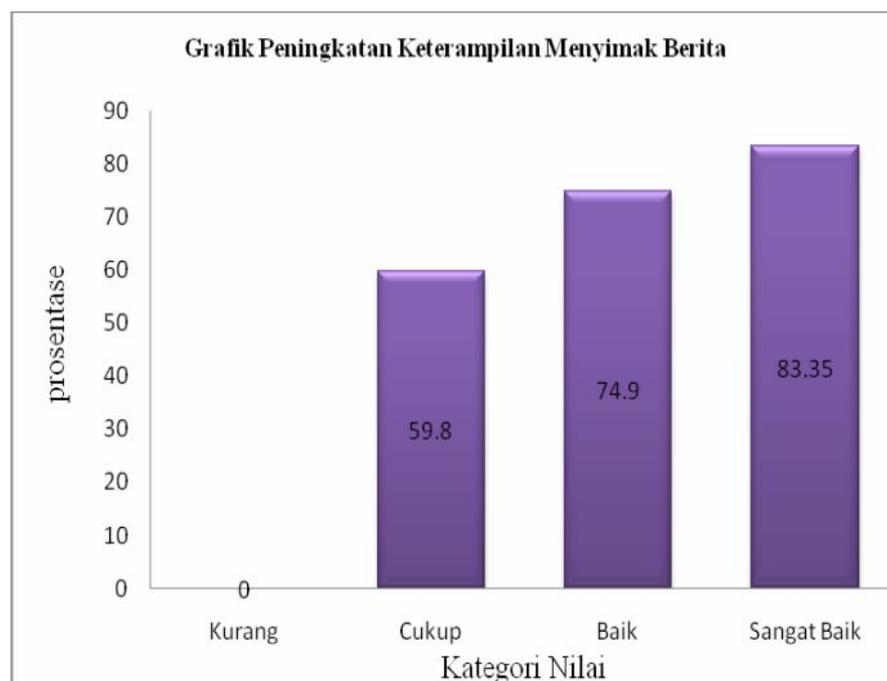
Nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif menyimak berita hasil tes siklus I pada tabel 25 mencapai 74,9 termasuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 70-85. Nilai tersebut sesuai target yang ditetapkan pada siklus I yaitu 70. Nilai rata-rata kelas dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 15,1 poin atau sebesar 25,3%. Pada siklus I ini, aspek pemahaman menyimak berita sebesar 78 dan mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 15,7 atau 25,2 %. Nilai rata-rata indikator menuliskan pokok berita kembali sebesar 72,1 dan mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 5,7 atau 8,3 %. Pada nilai rata-rata indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa sebesar 69,3 dan mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 7,6 atau 12,3 %. Nilai indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita dengan Bahasa Jawa sebesar 73,9 dan mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 14 atau 23,3 %. Dan nilai total indikator menyimak berita nilai rata-rata kelas mencapai 73,09 dan mengalami peningkatan dari prasiklus yaitu mencapai 10,4 atau sebesar 16,5 %.

Berdasarkan tabel 25 pada siklus II, nilai kumulatif menyimak berita atau nilai rata-rata kelas mencapai 83,35 ini berarti mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 8,45 poin atau 11,3%. Pada siklus II ini nilai rata-rata aspek pemahaman isi berita mencapai 85 mengalami peningkatan sebesar 7 atau 8,9 % dari siklus I.

Untuk indikator menuliskan pokok berita kembali nilai rata-rata yang dicapai yaitu sebesar 82,03 dan terjadi peningkatan sebesar 10 atau 13,8 % dari siklus I. Nilai indikator menuliskan isi berita ke dalam Bahasa Jawa rata-rata kelasnya mencapai 79,2 mengalami peningkatan sebesar 10 atau 14,3 % dari siklus I. Nilai indikator memberikan tanggapan mengenai isi berita dengan Bahasa Jawa nilai rata-rata kelasnya sebesar 85,2 dan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 11,3 atau 15,3 %. Dan nilai total indikator menyimak berita nilai rata-rata kelas mencapai 81,71 dan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu mencapai 8,62 atau sebesar 11,8 %.

Dari data di atas dapat dibuat grafik peningkatan hasil tes keterampilan menyimak berita pada pembelajaran keterampilan menyimak berita prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

Grafik 1. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Peningkatan yang terjadi pada setiap aspek dalam pembelajaran menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri disebabkan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada setiap pembelajaran. Berdasarkan tabel 25 untuk tingkat pemahaman menyimak berita dari *tape recorder* dari pembelajaran prasiklus sampai siklus II telah mengalami peningkatan karena tingkat pemahaman siswa terhadap berita yang disimaknya sudah baik, dan sebelumnya peneliti telah menjelaskan materi hakikat berita mengenai unsur-unsur maupun pokok-pokok yang ada dalam berita, soal pemahaman isi berita yang diberikan oleh peneliti pun berisi pokok-pokok yang ada dalam berita, dan agar siswa dapat memahami materi berita yang disimaknya peneliti juga memberikan pengarahannya kepada siswa dalam melakukan proses siklus Inkuiri saat pembelajaran berlangsung.

Nilai pada indikator menuliskan pokok berita kembali mengalami peningkatan karena peneliti telah menjelaskan pokok-pokok berita sebelum kegiatan menyimak, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pokok-pokok berita yang ada dalam berita yang disimaknya. Sedangkan pada indikator menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa mengalami sedikit kesulitan. Hal ini terlihat pada penulisan kalimat dan Bahasanya, karena aspek yang dinilai adalah kalimat yang sesuai dengan EYD dan Bahasa Jawa yang benar. Jadi tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai sedang atau bahkan kurang. Selanjutnya peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menuliskan isi berita dengan kalimat dan bahasa yang benar sehingga nilai rata-rata pada indikator ini mengalami peningkatan.

Pada nilai indikator yang terakhir yaitu memberikan tanggapan mengenai isi berita dengan Bahasa Jawa, siswa tidak mengalami kesulitan karena peneliti memberikan kebebasan dalam memberikan tanggapan dengan ketentuan tanggapan yang diberikan harus sesuai dengan isi berita. Pada indikator ini, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Nilai rata-rata pada nilai total indikator menyimak berita setiap siklus pun juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan nilai pada setiap indikator terjadi peningkatan sehingga secara otomatis nilai rata-rata pada nilai total indikator menyimak berita pun meningkat.

Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri dapat menjadikan siswa tertarik serta merubah perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak khususnya menyimak berita. Dan digunakannya teknik Inkuiri menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita karena siswa menemukan sendiri bukan menghafal penjelasan guru, memecahkan masalahnya sendiri, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan sendiri.

#### **4.2.2 Perubahan Sikap atau Perilaku Siswa**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, jurnal siswa, dan jurnal guru pada siklus I, sikap atau perilaku negatif yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran menyimak berita yaitu meremehkan kegiatan menyimak. Hal itu disebabkan karena siswa kurang mengetahui pentingnya pembelajaran keterampilan menyimak sehingga siswa kurang berminat dan serius dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita. Untuk mengatasi hal tersebut guru berusaha

membantu siswa dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya menyimak dan keterampilan menyimak sebagai dasar untuk dapat memahami mata pelajaran yang lain. Adanya siswa yang tidak melakukan siklus Inkuiri dengan baik pada saat pembelajaran keterampilan menyimak berita yaitu disebabkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap hakikat serta manfaat siklus Inkuiri, sehingga siswa tidak bisa melaksanakan proses siklus Inkuiri dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menjelaskan hakikat komponen siklus Inkuiri dan proses siklus-siklus Inkuiri yang harus dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita serta menjelaskan manfaat dari penggunaan siklus Inkuiri itu sendiri.

Dapat diketahui dari hasil nontes maupun hasil tes pada pembelajaran prasiklus, siklus I, maupun siklus II bahwa terjadi peningkatan dan itu berarti respon siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada pembelajaran keterampilan menyimak berita meningkat atau baik. Dengan teknik Inkuiri pada pembelajaran keterampilan menyimak berita dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan siswa merasa senang dan tertarik bahkan antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Meskipun masih ada beberapa siswa yang berperilaku negatif tetapi mereka merasa senang melaksanakan proses siklus Inkuiri pada pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara juga menunjukkan hasil yang menyenangkan. Mereka dapat mendengar dengan jelas rekaman berita pada *tape recorder*, serta tertarik dengan isi berita tersebut. Reaksi siswa, yaitu mereka menyukai, sehingga tampak serius saat menyimak dan dapat memahami isi rekaman. Selain itu, hambatan

pada saat menyimak sudah berkurang, sebagian besar siswa juga sudah paham dan senang terhadap teknik Inkuiri yang digunakan peneliti, mereka cukup berpartisipasi dan antusias. Hal ini terbukti dalam semua kegiatan proses pembelajaran keterampilan menyimak berita siswa merespon positif. Pendapat dan saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran hari itu juga menunjukkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran ini.

Berdasarkan observasi siklus II yang dilakukan oleh peneliti juga mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan penuh perhatian dan melaksanakan siklus Inkuiri dengan baik sebesar 86,7 % yang semula pada siklus I sebesar 73,3 %. Hal ini berarti sikap atau perilaku siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita menjadi lebih baik atau meningkat. Dari analisis data dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri menunjukkan perubahan yang lebih baik. Siswa nampak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita dan antusias dalam melaksanakan proses siklus Inkuiri. Meskipun masih ada siswa yang kurang paham terhadap proses siklus Inkuiri, tetapi siswa tersebut tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita.

Secara keseluruhan siswa dapat dikondisikan dengan baik sehingga pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri pada siklus I dan siklus II berlangsung dengan baik dan lancar. Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Inkuiri menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa diminta untuk memecahkan masalahnya sendiri, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Ketika guru menggunakan teknik Inkuiri, guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara, karena hal itu akan mengurangi proses Inkuiri sehingga proses pembelajaran tidak menyenangkan. Tujuan penggunaan teknik Inkuiri ini adalah: (1) mengembangkan percaya diri, (2) mendorong siswa berpikir dan bekerja menurut inisiatifnya, (3) mengembangkan bakat dan kecakapan hidup, (4) memberi kesempatan bakat belajar mandiri, (5) mendorong murid memperoleh informasi. Siklus Inkuiri menciptakan kesempatan bagi guru dalam mempelajari cara kerja siswa. Guru dapat menentukan situasi-situasi belajar yang tepat dan memfasilitasi siswa dalam proses pencarian ilmu (Nurhadi 2004:125).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik Inkuiri melatih kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif, bersemangat, tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga meningkatkan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa melalui keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Nilai tes yang diperoleh siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai target yang ditetapkan. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini dianggap telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

##### 5.1.1 Terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak berita siswa kelas VII C

SMP Negeri 3 Semarang setelah dilakukan tindakan penelitian menyimak berita dengan menggunakan teknik Inkuiri. Peningkatan keterampilan menyimak berita tersebut diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata tes menyimak berita pada prasiklus sebesar 59,8 dengan kategori cukup baik. Setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 74,9 dengan kategori baik dan sudah memenuhi target standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada siklus I yaitu 70. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata tersebut menjadi 83,35 atau berkategori baik dan telah memenuhi target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada siklus II yaitu 80. Hal ini dimaksudkan agar peneliti benar-benar yakin bahwa pada pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan teknik Inkuiri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita, sehingga peneliti meningkatkan target standar ketuntasan belajar pada siklus II.

##### 5.1.2 Terjadi peningkatan terhadap sikap atau perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui *tape recorder* dengan teknik Inkuiri. Peningkatan ini disebabkan oleh respon siswa terhadap

pembelajaran menyimak berita. Respon baik ini dibuktikan oleh hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I sebesar 73,3 % dari seluruh siswa sudah bersikap baik terhadap pembelajaran menyimak yang diberikan oleh peneliti. Bahkan, pada siklus II respon siswa bertambah baik menjadi 86,7 % dari jumlah siswa yang sudah memperhatikan pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat sangat aktif mengikuti pembelajaran menyimak berita. Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I dan siklus II mereka merespon baik terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh peneliti. Siswa sangat tertarik dengan teknik Inkuiri dalam pembelajaran menyimak berita. Selain itu, peningkatan perubahan sikap atau perilaku siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak dibuktikan juga melalui gambar pada dokumentasi foto. Dokumentasi foto ini merupakan bukti visual yang diambil selama pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, bahwa pembelajaran menyimak berita dengan teknik Inkuiri telah berhasil meningkatkan keterampilan menyimak dan meningkatkan sikap atau perilaku serta respon siswa kelas VII C SMP Negeri Semarang dalam menyimak berita. Hal ini membuktikan adanya respon positif yang baik melalui pemahaman siswa terhadap materi dan teknik Inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan hasil tindakan tersebut, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, yaitu dengan teknik Inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa serta menumbuhkan respon positif siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Teknik Inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk membelajarkan keterampilan menyimak khususnya menyimak berita.

5.2.2 Para peneliti di bidang pendidikan dan Bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan strategi atau teknik belajar yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif strategi atau teknik pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Astuti, Retno. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Wacana Dengan Media Audiovisual Melalui Pendekatan Kooperatif Metode Numbered Head Together Pada Siswa Kelas VII B SMP N 10 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Handayani. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Audiovisual Dengan Teknik Dengar Dan Teknik Catat Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 01 Gubug*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mangunsuwito. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.
- Parjinah. 2003. *Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Wacana Cloze pada SLTP Negeri I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pendidikan 2002/2003*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta. Adicita.
- Setiawan, Budhi. 1990. *Buku teks menyimak*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Sudjana, dkk. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sumadira, AS Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Pengkaji dan Pengembangan Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Sastra Indonesia. 2003. *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. Makalah disajikan pada seminar Rregional Jurusan Sastra Indonesia fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Wiratmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yuniarti. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Menyimak Berita Konteks Multikultural Siswa Kelas VII SMP Hidayatullah Semarang (Studi Pemanfaatan Media VCD)* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### PRASIKLUS

Sekolah	: SMP N 3 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: VII / I
Standart Kompetensi	: Mampu mendengarkan dan memahami berbagai ragam lisan dalam berbagai ragam Bahasa Jawa
Kompetensi Dasar	: Mendengarkan dan memahami isi berita yang dibacakan atau disiarkan melalui radio.
Indikator	: 1. Mampu menuliskan pokok berita kembali.  2. Mampu menuliskan isi berita dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa  3. Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

#### I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan pokok-pokok berita yang didengar dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa dengan benar.

2. Siswa dapat menuliskan isi berita dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa yang benar.
3. Siswa dapat memberikan tanggapan tentang isi berita.

## II. Materi Pembelajaran

- ◆ Rekaman Berita

## III. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengkondisikan siswa</li> <li>b. Guru menanyakan keadaan siswa untuk mengikuti pembelajaran menyimak</li> <li>c. Guru memberikan pengantar singkat tentang pembelajaran menyimak berita</li> </ol>	10'	<p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menyimak berita</li> <li>b. Guru menjelaskan materi menyimak berita</li> <li>c. Guru menerangkan hakikat berita</li> <li>d. Siswa melakukan kegiatan menyimak berita “<i>Bencana Kekeringan Ing Kabupaten Demak</i>” yang dibacakan oleh guru.</li> <li>e. Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok-pokok berita dari hasil berita yang disimak</li> <li>f. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</li> </ol>	70'	<p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p>

<b>3.</b>	<p><b>Penutup</b></p> <p>d. Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita yang dibacakan oleh guru</p> <p>e. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar dan hasil belajar</p>	10'	Refleksi
-----------	--	-----	----------

#### IV. Sumber Belajar

1. Teks berita dari CAKRA SEMARANG TV

#### V. Penilaian

##### 1. Penilaian Proses

Penilaian proses ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu (a) keaktifan siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan memberikan komentar, (b) mengamati kegiatan siswa pada waktu proses menyimak berlangsung.

##### 2. Penilaian Hasil

Soal!

#### A. Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi jelas!

1. Ana pirang kecamatan ing Kabupaten Demak kang nemahi kekeringan?
2. Kira-kira kapan kadadeyan kuwi mau nemahi Kabupaten Demak?
3. Kecamatan ngendi wae kang paling parah?
4. Apa wae kang nyebabake sawah-sawah ing dhusun Rambat

padha garing?

5. Apa akibate saka kadadeyan kuwi mau?
6. Kapan para among tani anggone tetanem maneh?
7. Para warga entuk banyu resik saka ngendi?
8. Sapa jenenge Bupati Demak?
9. Apa kang wis ditindakake dening Bupati Demak ngenani perkara kuwi mau?
10. Banjur apa kang ditandur among tani sajrone mangsa kuwi mau?

**B. Isinana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi bener!**

1. Coba tulisna pokok-pokok pawarta kang wis disemak mau!
2. Coba tulisna surasane pawarta kang wis disemak mau!
3. Miturut panemumu, wenehana panyarune ngenani pawarta kang wis disemak mau?

➔ **Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut.**

Untuk soal pemahaman isi berita yang berjumlah 10 soal jadi skornya adalah 100 dan 3 soal esai terbuka, tiap soal skornya 10 jadi jumlah skor adalah 30 dikalikan 10 kemudian dibagi 3 dan skornya adalah 100, jadi jika semua jawaban benar maka skornya adalah 100.

**Tabel 1. Tabel Daftar Penilaian Pemahaman Isi Berita**

No. Soal	Skor yang diperoleh										Jumlah skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Skor Maks.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
No. Responden												
1												
2												
dst												

**Tabel 2. Tabel Daftar Penilaian Setiap Indikator Menyimak Berita**

Indikator	Mampu menuliskan pokok berita kembali	Mampu menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa	Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita	Jumlah Nilai
No. Soal	1	2	3	
Nilai Maks.	100	100	100	$\frac{300}{3} = 100$
No. Responden				
1				
2				
dst				

Semarang, 2 Maret 2009

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Bahasa dan Sastra Jawa

Mahasiswa

**Pratini, S.Pd.**

**NIP 19621205198403.2.007**

**Siti Ernawati**

**NIM 2102405547**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

Sekolah	: SMP N 3 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: VII / II
Standart Kompetensi	: Mampu mendengarkan dan memahami berbagai ragam lisan dalam berbagai ragam Bahasa Jawa
Kompetensi Dasar	: Mendengarkan dan memahami isi berita yang dibacakan atau disiarkan melalui radio.
Indikator	: 1. Mampu menuliskan pokok berita kembali. 2. Mampu menuliskan isi berita dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa 3. Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

#### I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menuliskan pokok-pokok berita yang didengar dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa dengan benar.

2. Siswa dapat menuliskan isi berita dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa yang benar.
3. Siswa dapat memberikan tanggapan tentang isi berita.

## II. Materi Pembelajaran

- ◆ Rekaman Berita

## III. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengkondisikan siswa</li> <li>b. Guru menanyakan keadaan siswa untuk mengikuti pembelajaran menyimak</li> <li>c. Guru memberikan pengantar singkat tentang pembelajaran menyimak berita</li> <li>d. Guru menyiapkan kondisi media yang akan digunakan dalam pembelajaran</li> </ol>	10'	<p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menyimak berita</li> <li>b. Guru menjelaskan materi menyimak berita dengan teknik Inkuiri</li> <li>c. Guru menerangkan hakikat berita</li> <li>d. Siswa melakukan kegiatan menyimak berita "Pasar Malem Kobongan, 1 Pengunjung Tiwas" dari <i>tape recorder</i></li> <li>e. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi</li> </ol>	70'	<p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p>

	<p>f. Siswa diminta membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok-pokok berita dari hasil pengamatan dalam kelompoknya</p> <p>g. Siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk melakukan hipotesis terhadap soal yang akan dikerjakan</p> <p>h. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</p> <p>i. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</p>		<p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p>
<b>3.</b>	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan teknik Inkuiri</p> <p>b. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar dan hasil belajar</p> <p>c. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal</p>	10'	Refleksi

#### IV. Media/ Sumber Belajar

- Kaset
- Tape Recorder
- Teks Berita dari Cakrawala Televisi Indonesia

#### V. Penilaian

##### 1. Penilaian Proses

Penilaian proses ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran

berlangsung yaitu (a) keaktifan siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan memberikan komentar, (b) mengamati kegiatan siswa pada waktu proses menyimak berlangsung.

## 2. Penilaian Hasil

Soal!

### **A. Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi bener miturut pawarta kang wis disemak!**

1. Kadadeyan apa kang diceritakake ana ing pawarta kuwi mau?
2. Kira-kira kapan kadadeyane mau?
3. Miturut pawarta mau, pira cacahé korban kacilakan kuwi?
4. Apa kang nyebabake pasar malem kobongan?
5. Sapa wae kang korban kobongan ing pasar malem kuwi, sebutna kanthi cetha!
6. Para korban kobongan dirawat ana ing ngendi?
7. Apa sebabe geni bisa mrembet kanthi cepet?
8. Apa akibate saka kadadeyan kuwi mau?
9. Apa kang ditindakake dening polisi ing TKP?
10. Pasar malem digelar dening PEMKAB minangka adicara apa?

### **B. Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi bener lan cetha!**

1. Coba tulisna pokok-pokok pawarta kang wis disemak kanthi



**Tabel 2. Tabel Daftar Penilaian Setiap Indikator Menyimak Berita**

Indikator	Mampu menuliskan pokok berita kembali	Mampu menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa	Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita	Jumlah Nilai
No. Soal	1	2	3	
Nilai Maks.	100	100	100	$\frac{300}{3} = 100$
No. Responden				
1				
2				
dst				

Semarang, 2 Maret 2009

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Bahasa dan Sastra Jawa

Mahasiswa

**Pratini, S.Pd.****NIP 19621205198403.2.007****Siti Ernawati****NIM 2102405547**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II**

Sekolah	: SMP N 3 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: VII / I
Standart Kompetensi	: Mampu mendengarkan dan memahami berbagai ragam lisan dalam berbagai ragam Bahasa Jawa
Kompetensi Dasar	: Mendengarkan dan memahami isi berita yang dibacakan atau disiarkan melalui radio.
Indikator	: 1. Mampu menuliskan pokok berita kembali. 2. Mampu menuliskan isi berita dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa 3. Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

**I. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menuliskan pokok-pokok berita yang didengar dengan menggunakan ragam Bahasa Jawa dengan benar.
2. Siswa dapat menuliskan isi berita dengan menggunakan ragam Bahasa

Jawa yang benar.

3. Siswa dapat memberikan tanggapan tentang isi berita.

## II. Materi Pembelajaran

- ◆ Rekaman Berita

## III. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengkondisikan siswa</li> <li>b. Guru menanyakan keadaan siswa untuk mengikuti pembelajaran menyimak</li> <li>c. Guru memberikan pengantar singkat tentang pembelajaran menyimak berita</li> <li>d. Guru menyiapkan kondisi media yang akan digunakan dalam pembelajaran</li> </ol>	10'	<p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menyimak berita</li> <li>b. Guru menjelaskan materi menyimak berita dengan teknik Inkuiri</li> <li>c. Guru menerangkan hakikat berita</li> <li>d. Siswa melakukan kegiatan menyimak berita "Wisata Ing Pantai Kartini" dari <i>tape recorder</i></li> <li>e. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi</li> <li>f. Siswa diminta membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok-pokok berita dari hasil pengamatan dalam kelompoknya</li> </ol>	70'	<p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p>

	<p>g. Siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk melakukan hipotesis terhadap soal yang akan dikerjakan</p> <p>h. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</p> <p>i. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</p>		<p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p>
<b>3.</b>	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan teknik Inkuiri</p> <p>b. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar dan hasil belajar</p> <p>c. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal</p>	10'	Refleksi

#### IV. Sumber Belajar

1. Kaset
2. Tape Recorder
3. Teks Berita dari Cakrawala Televisi Indonesia

#### V. Penilaian

##### 1. Penilaian Proses

Penilaian proses ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu (a) keaktifan siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan memberikan komentar, (b) mengamati

kegiatan siswa pada waktu proses menyimak berlangsung.

## 2. Penilaian Hasil

Soal!

### **A. Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi bener miturut pawarta kang wis koksemak!**

1. Apa kang diceritakake ana ing pawarta kuwi mau?
2. Miturut sejaraha Pantai Kartini uga disebut pantai apa?
3. Kepriye asal-usule kutha Rembang miturut pawarta kang wis koksemak?
4. Kepriye kaendahane Pantai Kartini miturut kang wis diceritakake ing pawarta kuwi mau?
5. Kapan Pantai Kartini dikebaki dening pengunjung?
6. Kira-kira pira cacahé wong kang padha teka ing Pantai kuwi mau?
7. Para pegunjung kudu mbayar pira yen arep numpak prau ing pantai kasebut?
8. Jasa prau wisata kuwi mau tumuju ing ngendi wae?
9. Supaya para wisata tansah kelingan marang kaendahane pantai, adicara apa kang digelar ana ing pantai kuwi mau?
10. Saliyane kanthi adicara kuwi mau, ing Pantai Kartini uga nyediaake apa wae supaya pengunjung tansah kelingan kaendahane pantai kasebut?



**Tabel 2. Tabel Daftar Penilaian Setiap Indikator Menyimak Berita**

Indikator	Mampu menuliskan pokok berita kembali	Mampu menuliskan isi berita dengan Bahasa Jawa	Mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita	Jumlah Nilai
No. Soal	1	2	3	
Nilai Maks.	100	100	100	$\frac{300}{3} = 100$
No. Responden				
1				
2				
dst				

Semarang, 2 Maret 2009

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Bahasa dan Sastra Jawa

Mahasiswa

**Pratini, S.Pd.****NIP 19621205198403.2.007****Siti Ernawati****NIM 2102405547**

## Contoh Soal Menyimak Berita

### Prasiklus

#### **A. Wangsulana pitaron-pitakon ing ngisor iki kanthi jelas!**

1. Ana pirang kecamatan ing Kabupaten Demak kang nemahi kekeringan?
2. Kira-kira kapan kadadeyan kuwi mau nemahi Kabupaten Demak?
3. Kecamatan ngendi wae kang paling parah?
4. Apa wae kang nyebabake sawah-sawah ing dhusun Rambat padha garing?
5. Apa akibate saka kadadeyan kuwi mau?
6. Kapan para among tani anggone tetanem maneh?
7. Para warga entuk banyu resik saka ngendi?
8. Sapa jenenge Bupati Demak?
9. Apa kang wis ditindakake dening Bupati Demak ngenani perkara kuwi mau?
10. Banjur apa kang ditandur among tani sajrone mangsa kuwi?

#### **B. Isinana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi bener!**

1. Coba tulisna pokok-pokok pawarta kang wis disemak mau!
2. Coba tulisna surasane pawarta kang wis disemak mau!
3. Miturut panemumu, wenehana panyarune ngenani kang wis disemak mau!

## Contoh Soal Menyimak Berita

### Siklus I

#### **A. Wangsulana pitaron-pitakon ing ngisor iki kanthi jelas!**

1. Kadadeyan apa kang diceritakake ana ing pawarta kuwi mau?
2. Kira-kira kapan kadadeyane kuwi mau?
3. Miturut pawarta kuwi mau, pira cacahé korban kacilakan kuwi?
4. Apa kang nyebabake pasar malem kobongan?
5. Sapa wae korban kobongan ing pasar malem kuwi? Sebutna kanthi cetha!
6. Para korban kobongan dirawat ana ing ngendi?
7. Apa sebabe geni bisa mrembet kanthi cepet?
8. Apa akibate saka kadadeyan kuwi mau?
9. Apa kang ditindakake dening polisi ing TKP?
10. Pasar malem digelar dening PEMKAB minangka adicara apa?

#### **B. Isinana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi bener!**

1. Coba tulisna pokok-pokok pawarta kang wis disemak mau!
2. Coba tulisna surasane pawarta kang wis disemak mau!
3. Miturut panemumu, wenehana panyarune ngenani kang wis disemak mau!

## Contoh Soal Menyimak Berita

### Siklus II

#### **A. Wangsulana pitaron-pitakon ing ngisor iki kanthi jelas!**

1. Apa kang diceritakake ana ing pawarta kuwi mau?
2. Miturut sejaraha Pantai Kartini uga disebut pantai apa?
3. Kepriye asal-usule kutha Rrembang miturut pawarta kang wis kok semak?
4. Kepriye kaendahane Pantai Kartini miturut kang wis diceritakake ing pawarta kuwi mau?
5. Kapan Pantai Kartini dikebaki dening para pengunjung?
6. Kira-kira pira cacahé wong kang padha teka ing Pantai kuwi mau?
7. Para pengunjung kudu mbayar pira yen arep numpak prau ing pantai kasebut?
8. Jasa prau wisata kuwi mau tumuju ing ngendi wae?
9. Supaya para wisata tansah kelingan marang kaendahan pantai, adicara apa kang digelar ana ing pantai kuwi mau?
10. Saliyane kanthi adicara kuwi mau, ing Pantai Kartini uga nyediakake apa wae supaya pengunjung tansah kelingan kaendahane pantai kasebut?

#### **B. Isinana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi bener!**

1. Coba tulisna pokok-pokok pawarta kang wis disemak mau!
2. Coba tulisna surasane pawarta kang wis disemak mau!
3. Miturut panemumu, wenehana panyarune ngenani kang wis disemak mau!

## Daftar Nama Responden

No.	Responden
1.	Aldo Ritma Putra
2.	Alfian Akbar
3.	Alya Prawita S
4.	Annisa Dewi P
5.	Ara Widya Y
6.	Cintya Astari D
7.	Clorinda Olga B
8.	Ellena Badeline
9.	Fathnisa Tya Damajanti
10.	Fawnia Azalia
11.	Fitrandi Fauzi R
12.	Galih Arditya Laksana
13.	Hanif Naufaldy
14.	Imam Indra P
15.	Irsyad
16.	Juan Essa Arum Ratna
17.	Kirana Pramusinta
18.	Maulana Ihsan
19.	Metya Astariningrum
20.	Mira Anindita
21.	M. Henry S
22.	Prama Ladinosa
23.	Rakyatiasa M.C
24.	Rarasvitania D.A.P
25.	Revin Yunika Nugroho
26.	Rizky Adriyanto
27.	Sintha Yustika P
28.	Syifa Jolang P
29.	Tanya Tamara
30.	Titis Prasetyani

Keterangan

Pa : 12

Pi : 18











## Lampiran II









## Lampiran III









Lampiran IV  
**Teks Berita Prasiklus**

Lampiran V  
**Teks Berita Siklus I**



Lampiran VI  
**Teks Berita Siklus II**



## Lampiran VII













